

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU KINERJA
PENDIDIK DI SMP NEGERI 5 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh :

Firda Kurotun Nihlah

NIM : 1903036094

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Kurotun Nihlah
NIM : 1903036094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

STRATEGI PENINGKATAN MUTU KINERJA PENDIDIK DI SMP NEGERI 5 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2023

Pembuat pernyataan,



Firda Kurotun Nihlah

NIM. 1903036094

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMP Negeri
5 Semarang
Penulis : Firda Kurotan Nihlah
NIM : 1903036094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 08 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

Sekretaris Sidang



Dr. Fatkhuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Penguji I

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

Penguji II

Agus Khunaili, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Pembimbing

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum WR. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMP Negeri 5
Semarang
Nama : Firda Kurotun Nihlah
NIM : 1903036094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 197708162005011003

ABSTRAK

Judul : Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMP Negeri
5 Semarang

Penulis : Firda Kurotun Nihlah

NIM : 1903036094

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan dari mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang mana teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dari sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja pendidik meliputi: Pertama, Strategi Korporasi yaitu, mengadakan *In House Training* (IHT), mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan melalui Platform Mengajar Merdeka (PMM), dan memberikan motivasi. Strategi Bisnis, dilakukan melalui kegiatan program kerjasama dengan lembaga pendidikan dan program kegiatan yang menjadi ciri khas dari sekolah. Strategi Fungsional berupa ruang lingkup program kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk menguatkan mutu kinerja guru. 2) Implikasi strategi terhadap peningkatan mutu kinerja pendidik pertama, pada perencanaan pembelajaran guru menyusun dan menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan teknik asesmen, dan guru meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan silabus dan RPP. Kedua, pelaksanaan pembelajaran guru menyiapkan peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menggunakan beragam pendekatan metode pembelajaran. Kemudian ketiga, pada penilaian pembelajaran, guru menilai siswa berdasarkan keseluruhan tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja dari siswa yang di nilai. Keempat, guru mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok.

Kata Kunci : Strategi, Meningkatkan Mutu, Kinerja Guru

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	=
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ن	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ز	R	ی	N
س	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	”
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad: Bacaan Diftong:

ā = a panjang **au** = ^وا

ī = i panjang **ai** = ^اي

ū = u panjang **iy** = _ي

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kepada Allah SWT. Yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMP Negeri 5 Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari fadhol Allah SWT., bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Bapak Agus Khunaifi, M.Ag.
4. Dosen wali kelas MPI 19 C, Bapak Syaiful Bakhri, M.Msi yang telah membimbing dan mengarahkan saya dan juga teman-teman mulai dari awal semester hingga akhir semester ini.

5. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik SMP Negeri 5 Semarang, Bapak Aloysius Kristiyanto, S.Pd. M.Pd. yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Orang tuaku tercinta Bapak Imam Wahyudi dan Ibu Julifah Sofiyah, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta do'a. Semoga jerih payahmu dibalas oleh Allah dengan balasan yang terbaik, selalu dalam lindungan-Nya dan barokallah dunia akhirat.
9. Keluarga besar MPI C 2019 dan MPI angkatan 2019 yang telah kebersamai di setiap proses perkuliahan dari mahasiswa baru hingga sekarang.
10. Sahabatku tercinta Rizky Nur Kholifah, Dewi Setiani, Hana Shafa, Novi Ilmia, Azimatul Maghfiroh, Mir'atun Nisa, dan Dias Arifatul Aini, yang selama ini tak henti-hentinya memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, serta teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat yang tak bisa penulis tulis satu persatu.

11. Idolaku Taylor Swift yang lagunya membuat saya bersemangat untuk menulis skripsi dan selalu menemani di setiap saya sedang mengerjakan skripsi.
12. Keluarga besar angkatan MA “Rose Marble” Balekambang yang telah memberikan dukungan hingga saat ini.
13. Keluarga KKN MMK Kelompok 04 Plalangan, yang telah memberikan dukungan serta pembelajaran selama menjalani proses KKN hingga saat ini.
14. Seluruh sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa hingga penulis dapat sampai di titik ini.
15. Dan yang terakhir, terkhusus kepada diri saya sendiri. Firda Kurotun Nihlah. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena telah bekerja keras, tidak menyerah dan mau terus berusaha walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terima kasih sudah berhasil melewati semuanya dan tidak lelah untuk mencoba hingga akhirnya mampu bertahan sampai ke titik ini. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada, Firda. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca yang membangun adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga kelak skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini

dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis,



Firda Kurotun Nihlah

NIM. 1903036094

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	ii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KINERJA PENDIDIK	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pengertian Manajemen Strategi Pendidikan	10
2. Pengertian Mutu dan Jenis-jenis Strategi Peningkatan Mutu	12
3. Strategi Tingkat Unit Bisnis (<i>Business Unit Level Strategy</i>) 16	
4. Strategi Tingkat Fungsional (<i>Functional Level Strategy</i>). 18	
5. Konsep Manajemen Strategi	19
6. Proses Manajemen Strategi	20

B. Kinerja Guru	22
1. Pengertian Kinerja Guru.....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	28
3. Penilaian Kinerja Guru	33
4. Manfaat Penilaian Kinerja Guru	44
C. Kajian Pustaka Relevan.....	45
D. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C. Jenis dan Sumber Data	54
D. Fokus Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	63
A. Deskripsi Data.....	63
1. Deskripsi Data Umum Sekolah	63
2. Deskripsi Data Khusus.....	71
B. Analisis Data	122
C. Keterbatasan Penelitian.....	138
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142

C. Kata Penutup	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR SINGKATAN

- RPP : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- PMM : Platform Merdeka Mengajar
- IHT : *In House Training*
- P5 : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- IKM : Implementasi Kurikulum Merdeka
- CP : Capaian Pembelajaran
- ATP : Acuan Tujuan Pembelajaran
- PBL : *Problem Based Learning*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tiap tahunnya jumlah guru layak mengajar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 didefinisikan sebagai guru yang telah memenuhi syarat kualifikasi akademik setara Diploma IV (D4) atau Strata 1 (S1) maupun lebih. Adapun data kinerja pendidik di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya, seperti jumlah guru layak mengajar, kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK), serta implementasi metode pengajaran secara tepat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah guru layak mengajar di Indonesia mencapai 2.910.955 orang dengan persentase sebesar 95,78 persen. Jumlah ini meningkat 9,6 persen bila dibandingkan secara *year-on-year* dari tahun ajaran sebelumnya yakni sejumlah 2.654.945 orang. Peningkatan kelayakan mengajar pada guru yang terjadi secara signifikan ini merupakan pertanda bahwa kualitas pendidik di Indonesia semakin berkembang, meskipun belum dapat dikatakan cukup mengindikasikan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Realitanya, sistem pendidikan Indonesia belumlah menunjukkan kualitas dan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan nasional belum bisa menciptakan SDM yang unggul, baik dari sisi intelektualitas, moralitas, spiritualitas, profesionalitas, dan kemampuan daya saing atau kompetisi

bangsa. Dan dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia sulit mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dalam skala global kualitas kita jauh dari negara-negara tetangga. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah pengelolaan pendidikan yang kurang profesional dan rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%. Guru SMK negeri 55,91%, swasta 58,26%.¹

Rendahnya mutu pendidikan telah memberikan akibat langsung pada rendahnya mutu sumber daya manusia bangsa kita. Karena proses untuk melahirkan sumber daya manusia hanya bisa melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula. Mutu pendidikan dapat dicapai apabila para guru hidup dengan memadai, memiliki penghasilan yang mencukupi, manusiawi, dan bermartabat sehingga mereka mampu memberikan perhatian secara memadai dalam menunaikan tugasnya dalam proses pembelajaran. Selama ini dari aspek kesejahteraan kondisi guru sangat memprihatinkan. Penghasilan guru secara umum tidak mencukupi kebutuhan minimum

¹ www.dispendikabrop.org, diakses 02 Agustus 2023.

hidupnya.² Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan yang menjunjung tinggi kualitas, inisiatif, kreativitas, kerja keras dan produktivitas.³

Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Penilaian kinerja guru merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas guru, karna ini perlu dilakukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan sekaligus menjaga profesionalitas seorang guru. Seperti yang termuat didalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 yakni Tentang guru dan dosen, dinyatakan guru pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

² Sri Amperawati, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah pada MI Muhammadiyah Kradenan dan MI Ma’arif Ngablak 1 Kec. Srumbung Kab. Magelang Tahun 2015”, *Tesis* (Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), hal.16.

³ Siti Salbiyah, “Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SD Se-Kecamatan Ketahun”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 (2020), hal. 114.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Hal ini dikarenakan kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana dicantumkan dalam pasal 39 Nomor 20 Tahun 2003, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat.⁵ Masih banyak guru yang seenaknya dalam menjalankan tugasnya, seperti: terlambat masuk kelas, lebih banyak bercerita daripada menjelaskan pelajaran, kurang memahami konsep materi yang akan diajarkan, kurang memahami karakter siswa bahkan masuk ke dalam kelas hanya untuk memberikan tugas lalu pergi meninggalkan kelas. Adapun hal-hal yang menyebabkan rendahnya kualitas kinerja tenaga pendidik di Indonesia diantaranya ialah masih banyaknya tenaga pengajar yang enggan mengembangkan dirinya dalam meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuannya, tidak sedikit guru yang malas dalam berinovasi pada metode pembelajaran dan merasa bahwa mereka hanya cukup mengajar dengan metode yang al kadarnya.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dari pembahasan diatas, maka unsur terpenting tercapainya mutu pendidikan yang baik adalah terletak pada guru, karena seorang guru memegang utuh setiap proses pembelajaran di kelas. Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kinerja guru perlu mendapatkan perhatian dan dukungan yang serius dari berbagai pihak, khususnya komponen sumber daya sekolah ataupun madrasah. Ada dua strategi penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu melalui pelatihan dan motivasi kerja. Pelatihan digunakan untuk menangani rendahnya semangat dan motivasi kerja guru. Intensitas penggunaan kedua strategi tersebut tergantung dari kondisi guru itu sendiri. Bahkan, jika memang diperlukan, keduanya dapat digunakan secara bersamaan.⁶

Demikian pentingnya peningkatan mutu kinerja guru. Maka dari itu kepala sekolah perlu melaksanakan pembinaan kepada para guru untuk meningkatkan kinerja gurunya, bukan hanya pembinaan yang harus dilakukan kepala sekolah tetapi juga harus memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja guru. Setiap sekolah pasti selalu mengupayakan peningkatan mutu melalui berbagai strategi program-program di sekolahnya. Disini penulis tertarik mengangkat judul ini di sekolah SMPN 5 Semarang karena, di SMPN 5 Semarang merupakan salah satu

⁶ Muzakki dan Soni Yuda Ariyanto, “Manajemen Strategik Dalam Penilaian Kinerja”, *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 6 No. 1 (2019), hal.176-177.

SMP percontohan nasional di Indonesia yang berprestasi dan mendapatkan penghargaan. Predikat ini diperoleh SMPN 5 Semarang berdasarkan pada prestasi-prestasi yang telah diraih SMPN 5 Semarang, khususnya dalam bidang prestasi kinerja gurunya.

SMPN 5 Semarang merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kota Semarang yang memiliki citra lembaga yang baik di masyarakat. Hal tersebut terjadi karena SMPN 5 Semarang memiliki mutu yang menjadikannya acuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan di sekolah, terutama pada para pengajarnya. Salah satu prestasi kinerja yang diraih oleh guru SMPN 5 Semarang yaitu adalah mendapatkan penghargaan “Guru Teladan Melek Teknologi 2022” dari *Solve Education* yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang. Guru tersebut adalah Sri Mulyani, yang terpilih sebagai juara umum dalam ajang teknologi tepat guna berbasis *gim* belajar *Dawn of Civilization* milik *Solve Education* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMPN 5 Semarang?

2. Bagaimana Implikasi Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMPN 5 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMPN 5 Semarang
- b. Untuk Mengetahui Implikasi Strategi Terhadap Mutu Kinerja Pendidik di SMPN 5 Semarang

2. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini tentunya mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah wawasan dan gagasan untuk peneliti serta dapat menjadi bahan untuk penelitian berikutnya, terutama untuk penelitian yang berkesinambungan dengan strategi peningkatan mutu pendidik. Selain itu, peneliti dapat memahami pengaplikasian secara langsung mengenai teori-teori perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan apa saja strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk

meningkatkan mutu kinerja pendidiknya di SMPN 5 Semarang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi peningkatan mutu kinerja pendidik yang dilaksanakan oleh SMPN 5 Semarang sehingga peneliti faham betul mengenai pelaksanaan strategi peningkatan mutu kinerja pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2) Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi peningkatan mutu kinerja pendidik yang dilaksanakan oleh SMPN 5 Semarang sehingga peneliti faham betul mengenai pelaksanaan strategi serta penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu kinerja tenaga pendidik di sekolah. Kemudian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menerapkan manajemen strategi peningkatan mutu kinerja pendidik yang efektif dan tepat sasaran yang sesuai dengan kondisi di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah

sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas tenaga pendidiknya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terkait peningkatan mutu kinerja pendidik di sekolah serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

BAB II

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KINERJA GURU

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen Strategi Pendidikan

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang. Manajemen strategi merupakan rangkaian dua perkataan yang terdiri dari kata “Manajemen dan Strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkai menjadi satu terminologi berubah dengan memiliki pengertian tersendiri pula.¹ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.² Oleh karena itu, proses manajemen sangat penting dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengelola organisasi dengan baik, baik mengelola sumber daya manusia

¹ Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.1.

² Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.1.

maupun sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan organisasi.³

Manajemen bermula dari kata *to manage*, yang memiliki arti yaitu mengemudikan, mengurus, memerintah, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Istilah strategi dirumuskan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai, upaya untuk mengkomunikasikan apa saja yang akan dikerjakan, oleh siapa yang mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, serta kepada siapa saja hal-hal tersebut pula dikomunikasikan, dan juga perlu dipahami mengapa hasil kinerja tersebut perlu dinilai. Suatu strategi terdiri dari suatu kumpulan pilihan yang terintegrasi, dan perlu disadari bahwa pilihan tersebut belum tentu dapat menjangkau atau memenuhi pilihan yang dianggap penting dari suatu hal yang dihadapi oleh pemimpin atau eksekutif.⁴ Strategi merupakan instrument manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan proses manajemen strategi untuk mencapai tujuan strateginya. Langkah dalam proses manajemen strategi sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategi yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah. Evaluasi alternative atau kelompok

³ Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta: 2003), hal. 32-33.

⁴ Suwandyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 23-24.

yang mungkin menjadi strategi sekolah.⁵ Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi untuk meIncapai tujuan.

2. Pengertian Mutu dan Jenis-jenis Strategi Peningkatan

Mutu

Kata “*Mutu*” berasal dari bahasa Inggris “Quality” yang berarti kualitas. Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya.⁶

Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas.⁷

Jika dilihat dari sisi pendidikan, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan

⁵ Syaiful Sagala, *Manajen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 137.

⁶ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bnadung: Fokusmedia, 2013), hal. 227.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 786.

tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma ataupun standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mengandung pengertian derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis untuk menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Komponen mutu merupakan bagian-bagian yang harus ada dalam upaya untuk mewujudkan mutu. Bagian-bagian ini merupakan pendukung dan menjadi persyaratan dimilikinya mutu, beberapa komponen mutu yang dimaksud adalah:

- a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu
- b. Pendidikan dan pelatihan (diklat)
- c. Struktur pendukung
- d. Komunikasi
- e. Ganjaran dan pengakuan
- f. Pengukuran

Keenam komponen mutu tersebut menjadi sangat penting dan saling mendukung satu sama lain. Dalam membuat suatu keputusan, pemimpin harus mendasarkan pada data dan bukan hanya pendapat saja. Pendidikan dan pelatihan bermanfaat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan serta menjamin perbaikan mutu dari pendidik untuk dapat bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Seorang kepala sekolah memerlukan dukungan guru dan staf untuk melakukan berbagai perubahan dan strategi dalam

upaya pencapaian mutu. Komunikasi dengan cara yang berbeda-beda kepada seluruh guru dan staf mengenai suatu perencanaan ataupun program untuk melakukan perubahan dalam usaha peningkatan mutu. Guru ataupun staf yang berhasil dalam pencapaian mutu perlu diapresiasi dan diberi ganjaran agar dapat menjadi panutan ataupun contoh bagi guru dan staf yang lainnya agar lebih bersemangat dalam meningkatkan mutu kinerjanya. Data hasil pengukuran ataupun penilaian kinerja guru menjadi informasi yang sangat penting dalam upaya menetapkan proses manajemen mutu.

Klasifikasi strategi berdasarkan struktur organisasi yaitu strategi tingkat korporasi, strategi tingkat bisnis, dan strategi tingkat fungsional. Berikut perbedaan setiap tingkatan strategi dalam struktur lembaga:

a. Strategi Tingkat Korporasi (*Corporate Level Strategy*)

Dalam literatur manajemen strategi, para ahli mendefinisikan strategi korporasi adalah: Coutler mengatakan bahwa strategi korporasi merupakan strategi yang menitikberatkan pada pertanyaan jangka panjang dan luas mengenai bisnis apa yang akan dimasuki oleh suatu organisasi dan apa yang diinginkan dalam bisnis tersebut. Menurut Collis dan Montgomery, strategi korporasi adalah suatu cara

bagaimana lembaga menciptakan nilai melalui konfigurasi dan koordinasi dari aktivitas multipasarnya.

Adapun manfaat strategi korporat bagi perusahaan adalah meningkatkan prestasi, nilai, dan kinerja yang lain. Sedangkan bagi lembaga lainnya yaitu peningkatan jumlah klien/masyarakat yang dilayani, perluasan cakupan geografis, atau peningkatan program yang ditawarkan oleh sekolah. Ketika strategi korporasi membangun keseluruhan arah dan tujuan yang diharapkan oleh suatu lembaga, strategi lembaga lain yaitu fungsional dan kompetitif memberikan arti atau mekanisme untuk memastikan lembaga mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Kuncoro, strategi korporasi digunakan untuk mengendalikan strategi pada tujuan tertentu, tetapi strategi korporasi yang lain digunakan untuk memastikan arah tujuan tersebut diikuti, dan memastikan untuk bisa mengerti dan mengatur jika terjadi perkembangan yang signifikan.

Strategi tingkat korporasi disusun pada tingkatan tertinggi dalam suatu organisasi (organisasi induk), membahas tentang pilihan rencana strategis, pengalokasian sumber daya. Level strategi korporasi seorang pemimpin organisasi mengkoordinasi

aktivitas tiap unit kerja yang terpisah secara structural. Usaha mengembangkan dan mempertahankan kompetensi inti (*core competence*) pada tingkat korporasi cenderung lebih luas dan umum misalnya keuangan, sumber daya, dan efektifitas organisasi. Sinergi merupakan keunggulan kompetitif utama bagi lembaga pendidikan dimana kegiatan saling berkaitan dan memberikan kekuatan pada kegiatan lain dengan melakukan koordinasi antar personalia.

3. Strategi Tingkat Unit Bisnis (*Business Unit Level Strategy*)

Strategi tingkat bisnis memfokuskan pada cara sekolah dapat bersaing dengan sekolah lain sehingga dapat menjadi daya pendorong untuk terus meningkatkan mutu. Isu utama yang dikaji pada tingkat bisnis adalah cara mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif dan menganalisis kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi. Sekolah mengembangkan suatu bagian organisasi sekolah yang dapat berupa tim kerja, untuk menganalisis dan mengembangkan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sehingga akan diketahui aspek layanan yang

diinginkan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan sekolah untuk menerapkan rencana strategis.⁸

Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang atau jasa yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.⁹

Strategi unit bisnis menurut Dirgantoro adalah strategi yang berkaitan antara kepentingan dan pelaksanaan unit usaha tertentu. Strategi ini bisa mendapatkan profit lebih dengan melaksanakan penganekaan usaha untuk menghindari ketergantungan pada ketunggalan kegiatan produk, jasa terhadap unist bisnis karena adanya assessment untuk pertumbuhan lembaganya mendatang. Dengan adanya strategi sebuah perusahaan tidak akan kebingungan dalam mengatur kegiatan yang beragam dan kompleks.¹⁰ Strategi unit bisnis mengembangkan keunggulan kompetitif dalam segmen bisnis dan biasanya muncul pada tingkat-tingkat divisi, dengan penekanan pada peningkatan posisi bersaing dari produk atau pelayanan lembaga dalam suatu industri atau segmen pasar tertentu. Strategi bisnis disebut juga strategi bersaing, biasanya dikembangkan pada level divisi, dan menekankan

⁸ Tri Atmadji Sutikno, "Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu," *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 1, (2013): 87-96., hal. 94.

⁹ Madnasir, Pengantar Bisnis dan Manajemen, Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2007, hal. 92.

¹⁰ Ezra Randalingsi Parrangan, "Pasar Luar Negeri (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam Akuisisi Thang Long Cement Company di Vietnam", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26, No. 2 (2015), hal. 3.

pada perbaikan posisi persaingan produk barang/jasa instansi dalam industri khusus pendidikan atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut.

4. Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Level Strategy*)

Pada tingkat fungsional, perusahaan atau lembaga pendidikan mengoptimalkan produktivitas sumber daya untuk memperbaiki kinerja lembaga. Usaha dilakukan dengan memadukan kegiatan fungsional dengan kemampuan yang dimiliki tiap tiap kegiatan. Kegiatan fungsional dapat dihubungkan dengan kerangka rantai nilai (*value chain*). *Value chain* merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan kepada customer (pelanggan). Strategi fungsional ini memfokuskan pada kegiatan fungsional perusahaan atau lembaga yang mengacu pada isu-isu seperti struktur modal yang diinginkan oleh lembaga, kebijakan, dan manajemen modal kerja. Dalam strategi ini perusahaan menekankan rumusan strategi internasional yang berorientasi pada besar dan arah investasi perusahaan dalam menciptakan produk baru dan mengembangkan teknologi baru. Strategi tingkat fungsional mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit dari strategi bisnis. Strategi fungsional berhubungan dengan aktivitas bidang fungsional seperti strategi keuangan sekolah. Kepala sekolah mendelegasikan pengembangan strategi fungsional kepada para wakil kepala sekolah, seperti kegiatan promosi

sekolah. Sekolah menganalisis keunggulan sekolah yang nantinya akan dikembangkan menjadi pedoman dalam arah kebijakan sekolah.

Strategi Fungsional menurut Hariadi adalah strategi untuk merencanakan pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah lembaga dan aktivitas-aktivitas fungsi tertentu dalam sebuah kerangka dan tujuan dari unit bisnis. Lembaga dalam hal ini memerlukan strategi fungsional pada bagian atau divisi tertentu seperti pemasaran produk, keuangan, serta strategi komunikasi antar anggota. Kegunaan strategi ini adalah sebagai pendukung strategi perusahaan secara menyeluruh.¹¹

5. Konsep Manajemen Strategi

Richard Vancil merumuskan konsep strategi sebagai berikut: “Strategi merupakan sebuah organisasi atau sub unit sebuah organisasi lebih besar, yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan berupa:¹²

- a. Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.
- b. Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang

¹¹ Ezra Randalinggi Parrangan, “Pasar Luar Negeri (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam Akuisisi Thang Long Cement Company di Vietnam”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26, No. 2 (2015), hal. 3.

¹² Dr. Mgs. H. Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2020), hal.6.

diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan.

- c. Kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Tujuan suatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Organisasi tersebut masih harus meeraih keunggulan apabila ia dapat memanfaatkan peluang-peluang di dalam lingkungan, yang memungkinkan menarik keuntungan-keuntungan dari bidang-bidang kekuatannya.

6. Proses Manajemen Strategi

Strategic management atau manajemen atau manajemen strategi adalah suatu proses kombinasi tiga kegiatan yang saling terkait yaitu analisis, perumusan dan pelaksanaan strategi. Dengan demikian ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi yaitu analisis, perumusan, dan pelaksanaan yang dapat berlaku untuk organisasi baik perusahaan, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial maupun lembaga pendidikan. Rangkaian proses penyusunan manajemen strategi dapat dilihat pada beberapa manajemen operasional yang dikembangkan para ahli. Salah satu manajemen operasional yang sering dianjurkan adalah manajemen

operasional dengan rangkaian sebagai berikut: analisis lingkungan internal, eksternal, penyusunan berbagai strategi, pemilihan strategi, implementasi strategi dan analisis strategi. Manajemen Operasional tersebut dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

- a. Analisis Lingkungan, adalah proses awal dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk memantau lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah disini mencakup semua faktor baik yang berada di dalam maupun di luar sekolah dapat mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan. Hasil dari analisis lingkungan ini setidaknya akan memberikan gambaran tentang keadaan sekolah yang biasanya digunakan dengan manajemen operasi SWOT (Strength, Weakness, Opportunities and Treatment) yang dimilikinya. Menentukan dan menerapkan arah organisasi, setelah melakukan analisis lingkungan eksternal dan internal diharapkan kita sudah dapat memiliki gambaran mengenai posisi perusahaan dalam persaingan. dimana kita harus mendefinisikan SWOT.
- b. Formulasi Strategi, fokus utama formulasi strategi adalah bagaimana menyesuaikan diri agar dapat lebih baik dan lebih cepat bereaksi disbanding pesaing dalam persaingan yang ada.

- c. Implementasi Strategi, masalah implementasi ini cukup rumit, oleh karena itu agar penerapan strategi organisasi dapat berhasil dengan baik, manajer harus memiliki gagasan yang jelas tentang isu-isu yang berkembang dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam tahapan ini, masalah struktur organisasi, budaya perusahaan dan pola kepemimpinan harus dibahas secara lebih mendalam.
- d. Pengendalian Strategi, merupakan suatu jenis khusus dari pengendalian organisasi yang berfokus pada pemantauan dan pengimplementasikan proses manajemen strategi.¹³

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*performance*” yang berarti tampilan kerja; wujud kerja.¹⁴ Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, atau hasil unjuk kerja. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang.¹⁵ Sedangkan Hadar Nawawi mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam

¹³ Dr. Mgs. H. Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2020), hal. 8.

¹⁴ Suwignyo Widagdo, dkk., *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja dan Kepemimpinan*, (Jember: Mandala Press, 2020), hal. 42.

¹⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 56.

melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Sedangkan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya, Rusman mengungkapkan bahwa kinerja guru adalah wujud perilaku suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Secara terminologis, kinerja dalam pandangan Islam dimaknai pula sebagai proses kesungguhan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan instansi/perusahaan dengan dilandasi oleh nilai-nilai keislaman, baik menyangkut nilai syariat maupun akhlak.¹⁶

Hal tersebut selaras dengan pandangan Al-Qur'an dalam surah Al-An'am: 135, yang berbunyi:

¹⁶ Umar Fahmi, "Etos Kerja dalam Islam dan Relevansinya dengan SDM Unggul", *Edukasia*, Vol. 2, 2018., hal. 9.

قُلْ يَقَوْمِ آغْمَلُوا عَلَىٰ مَكَا تَيْكُمُ إِنَّ عَا مِلَ فَسُو ف تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS: Al-An’am: 135).¹⁷

Kitab Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini mengandung ancaman yang keras dan peringatan yang tajam dalam menjalankan suatu pekerjaan agar senantiasa selaras dengan aturan syariat, sekaligus bernilai kebaikan, tanpa harus merugikan pihak lainnya. Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam menyuruh kepada seluruh umat muslim untuk semangat bekerja. Bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Demikian halnya dengan dengan profesi seorang guru yang dinilai sangat mulia ini, harus selalu melalui sebuah perencanaan dan persiapan terlebih dahulu. Hal ini untuk menghindari pekerjaan yang salah jika tetap

¹⁷ Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqa dan Ibtida’*, (Jakarta: Suara Agung, 2018), hal.278

diteruskan, maka kita akan gagal dalam mencapai sebuah tujuan.¹⁸

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁹ Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, menyatakan bahwa penilaian kinerja guru adalah penilaian tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karier, kepangkatan dan jabatannya. Dalam pada itu, dikemukakan bahwa penilaian kinerja guru dilaksanakan secara rutin setiap tahun yang menyoroti 14 (empat belas) kompetensi bagi guru pembelajar dan 17 (tujuh belas) kompetensi bagi guru BK

¹⁸ Abdul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi al-Imam, *Tafsir Ibnu Katsir-Terjemahan Bharum Abu Bakar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016), hal. 2250.

¹⁹ Suwignyo Widagdo, dkk., *Penelitian Kinerja, Budaya Kerja...*, hal. 42.

atau konselor, serta pelaksanaan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah.²⁰

Menurut Mulyana, Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam pembelajaran dikelas yang dapat ditinjau dari dua segi: (1) Segi proses, yaitu guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar anak didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari semangat guru pada waktu mengajar dikelas serta adanya rasa percaya diri; (2) Segi hasil, yaitu guru dikatakan berhasil apabila mampu mengubah perilaku sebagian besar anak didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang baik. Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.²¹ Adapun Abdul Madjid berpendapat bahwa kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dilakukan guru dalam suatu organisasi (sekolah) sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh

²⁰ Suwignyo Widagdo, dkk., *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja...*, hal. 43.

²¹ Dr. Drs. Hafidulloh, dkk., *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 50.

sekolah dengan tujuan untuk mencapai visi, misi dan tujuan guru. Sah secara hukum, tidak melanggar hukum, dan beretika.²²

Sehubungan dengan uraian diatas, maka menurut Mulyasa, penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam perbuatan, penampilan, dan prestasi kerjanya. Sistem penilaian kinerja guru (PKG) adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya (kinerja). Secara sederhana penilaian kinerja guru (PKG) dimaksudkan untuk mengetahui kualitas penguasaan kompetensi guru.²³ Standar proses pembelajaran sesuai yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan bsnp (2005) dalam Widarwati dan Susanto (2008: 6) adalah proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, impresif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian

²² Dr. Yusutria,S.Pd.I., dkk., *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2022), hal. 48.

²³ Suwignyo Widagdo, dkk., *Penelitian Kinerja, Budaya Kerja...*, hal. 43.

sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Malthis dan Jackson, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, antara lain: 1) Kemampuan mereka, 2) Motivasi, 3) Dukungan yang diterima, dan 4) Hubungan mereka dengan organisasi.²⁴

Penjelasan lain mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja dijelaskan oleh Mulyasa. Adapun menurut Mulyasa (2007: 227) sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal antara lain: (1) dorongan untuk bekerja; (2) tanggungjawab terhadap tugas; (3) minat terhadap tugas; (4) penghargaan terhadap tugas; (5) peluang untuk berkembang; (6) perhatian dari kepala sekolah; (7) hubungan interpersonal dengan sesama guru; (8) MGMP dan KKG; (9) kelompok diskusi terbimbing; serta (10) layanan perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, faktor-faktor yang menentukan tingkat kinerja guru dapat disimpulkan antara lain: 1) tingkat kesejahteraan (reward system); 2) lingkungan atau iklim kerja guru; 3) desain karir dan jabatan guru; 4) kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri; 5) motivasi atau semangat kerja; 6) pengetahuan; 7) keterampilan; 8) karakter pribadi guru.

²⁴ Dr. Drs. Hafidulloh, dkk., *Manajemen Guru...*, hal. 51.

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain:

a. Kepribadian dan Dedikasi

Semakin baik kepribadian guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Aspek-aspek tersebut merupakan potensi kepribadian sebagai syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya.

b. Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan profesi guru.

c. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Cooper (Zahera dalam Muhlisin, 2010: 31) mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa,

mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas dan mengevaluasi hasil belajar.

d. Hubungan dan Komunikasi

Terbinanya hubungan dan komunikasi didalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain disekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut, hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas yang lain yang diamanatkan disekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik diantara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja.

e. Hubungan dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan bentuk hubungan komunikasi ekstern yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggungjawab dan tujuan.

f. Kedisiplinan

Menurut Gie (1972) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung

dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa tenang.

g. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru didalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Mulyasa (2002) menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

h. Iklim Kerja

Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjsama yang harmonis dan kondusif antara kepala sekolah dengan guru, anatara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Menurut A. Tabrani Rusyan, dkk., menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan kinerja guru, maka perlu berbagai faktor yang mendukung diantaranya:

a. Motivasi kinerja guru

Dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik bagi guru sebaiknya muncul dari dalam diri sendiri, tetapi upaya motivasi dari luar juga dapat memberikan semangat kerja guru, misalnya dorongan yang diberikan dari kepala sekolah kepada guru.

b. Etos kinerja guru

Guru memiliki etos kerja yang lebih besar untuk berhasil dalam melaksanakan proses belajar mengajar dibandingkan dengan guru yang tidak ditunjang oleh etos kinerja dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki etos yang berbeda-beda. Etos kerja perlu dikembangkan oleh guru karena: pergeseran waktu yang mengakibatkan segala sesuatu dalam kehidupan manusia berubah dan berkembang, kondisi yang terbuka untuk menerima dan menyalurkan kreativitas, dan perubahan lingkungan terutama di bidang teknologi.

c. Lingkungan kinerja guru

Lingkungan kerja yang dapat mendukung guru melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, meliputi: (a) lingkungan social-psikologis, yaitu lingkungan serasi dan harmonis antar guru, guru dengan kepala sekolah, dan guru, kepala sekolah, dengan staf TU dapat menunjang berhasilnya kinerja guru. (b) lingkungan fisik, ruang kinerja guru hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai

berikut: ruangan harus bersih, ada ruangan khusus untuk kerja, peralatan dan perabotan tertata baik, mempunyai penerangan yang baik, tersedia meja kerja yang cukup, sirkulasi udara yang baik, dan jauh dari kebisingan.

d. Tugas dan tanggung jawab guru

Adapun tugas dan tanggung jawab guru yaitu: (a) tanggungjawab moral, guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila. (b) tanggungjawab dan proses pembelajaran disekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, mampu membuat persiapan mengajar dan memahami kurikulum dengan baik. (c) Tanggungjawab guru di bidang kemasayarakatan, yaitu turut mensukseskan pembangunan masyarakat. Untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat. (d) Tanggungjawab guru di bidang keilmuan, yaitu guru turut serta memajukan ilmu dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.²⁵

3. Penilaian Kinerja Guru

Indikator penilaian kinerja guru mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu pasal 1 ayat 1 terdiri dari: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian

²⁵ Tustiyana Windiyani, dkk., *Profesi Kependidikan Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan*, (Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020), hal. 73.

hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.²⁶

Indikator-indikator penilaian kinerja guru menurut Priansa, yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran
 - b. Melaksanakan Pembelajaran
 - c. Menilai hasil pembelajaran
 - d. Membimbing dan melatih siswa.
-
- a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.²⁷ Karena keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya maka perencanaan pembelajaran dapat berperan sebagai: (a) acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif, (b) sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

²⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-4, hal. 216.

dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²⁸

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

²⁸ Dr. Rusman, M. Pd., Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Cet. 2, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 4.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru disini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut: (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang

dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut: (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran; (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁹

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

²⁹ Dr. Rusman, M. Pd., *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. 2, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 13

menentukan pencapaian hasil belajar. Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁰ Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Penilaian harus objektif, artinya penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian

hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

d. Membimbing dan melatih siswa

Membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Dilihat dari prosesnya, maka guru menyampaikan atau mentransfer materi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan taktik dan sistem mengajar yang cocok dengan perbedaan tiap masing-masing siswa. Guru berusaha membimbing dan melatih siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009, maka indikator penilaian kinerja guru ada lima, yaitu:³¹

1) Menguasai Bahan Ajar

Mata pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

³¹ Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara, Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Menpan dan Reformasi Birokrasi*, Jakarta, hal. 10.

Agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru atau calon guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi pemahaman yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menuntut hasil yang lebih baik. Penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Pemahaman adalah kemampuan guru dalam menggunakan pengetahuan atau kepandaiannya untuk menjelaskan isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai seluruhnya. Disamping itu, guru juga harus dapat menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

2) Merencanakan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik

dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

3) Kemampuan Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar

Dalam mengelola suatu pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat dikelola dengan baik. Didalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan tersebut salah satunya berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar atau pengelolaan kelas. Pengelolaan pembelajaran dapat dimulai dengan bagaimana guru mengelola kelas pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan salah satu usaha yang

dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

4) Kemampuan Melakukan Evaluasi atau Penilaian

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai upaya bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam proses penilaian dan hasil belajar siswa disekolah, aspek-aspek yang sangat berperan penting adalah berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, dan tahapan evaluasi pembelajaran.

5) Kemampuan Melaksanakan Bimbingan Belajar (Perbaikan dan pengayaan)

Pembelajaran perbaikan merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa tertentu untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan atau pengayaan.

Penilaian kinerja guru menurut Mulyana ada tujuh hal yang harus dinilai diantaranya: (1) ada tidaknya persiapan guru untuk mengajar di kelas; (2) apakah guru sudah berlaku adil (tidak diskriminatif) terutama dalam

pemberian penilaian kepada peserta didik; (3) apakah guru sudah memberikan penghargaan yang pantas kepada peserta didik yang berkelakuan baik dengan cara menyediakan waktu yang sama dengan waktu yang mereka luangkan untuk anak didik yang berperilaku negatif; (4) apakah guru menggunakan tindakan konstruktif dalam penerapan disiplin para peserta didik; (5) apakah guru menjadi pembelajar sepanjang hayat dan senantiasa menyesuaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat; (6) apakah guru mampu mengenali peserta didik dalam situasi kelas maupun di luar kelas; dan (7) apakah guru memiliki tindakan yang dapat digugu dan ditiru.³²

Berdasarkan uraian di atas secara kualitatif, kinerja guru dapat dikatakan baik jika guru sudah bisa melibatkan sebagian besar anak didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran serta guru mampu mengubah perilaku sebagian besar anak didik kearah penguasaan kompetensi yang lebih baik. Sedangkan tolak ukur kinerja guru yang bersifat kuantitatif, dilakukan oleh pimpinan kepala sekolah melalui penilaian dengan menggunakan indikator-indikator meliputi : 1) kesetiaan, 2) prestasi kerja, 3)

³² Dr. Drs. Hafidulloh, dkk., *Manajemen Guru...*, hal. 61.

tanggungjawab, 4) ketaatan, 5) kejujuran, 6) kerjasama, 7) prakarsa, dan 8) kepemimpinan.

4. Manfaat Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini akan memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan sekolah, sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam seorang guru dapat diatasi serta akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut. Menurut Mangkupawira (2004: 224), manfaat dari penilaian kinerja karyawan atau guru adalah: (1) perbaikan kinerja; (2) penyesuaian kompensasi; (3) keputusan penetapan; (4) kebutuhan pelatihan dan pengembangan; (5) perencanaan dan pengembangan karir; (6) efisiensi proses penempatan staf; (7) ketidakakuratan informasi; (8) kesalahan ranvangan pekerjaan; (9) kesempatan kerja yang sama; (10) tantangan-tantangan eksternal; (11) umpan balik pada SDM.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa penilaian kinerja penting dilakukan oleh suatu sekolah untuk perbaikan kinerja guru itu sendiri maupun untuk sekolah dalam hal menyusun kembali rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penilaian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu, penilaian kinerja guru membantu guru dalam mengenal tugas-

tugasnya secara lebih baik sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan kemajuan guru sendiri menuju guru yang profesional.

Penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Menurut Rusman (2008: 77) menyatakan bahwa berkenaan dengan kepentingan penilaian kinerja guru, *Georgia Department of Education* telah mengembangkan *Teacher Performance Assessment* yang kemudian dimodifikasi oleh depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian ini menyoroti 3 (tiga) aspek utama kemampuan guru yaitu: rencana pembelajaran, prosedur pembelajran dan hubungan antar pribadi serta penilaian pembelajaran.

C. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka merupakan kajian penelitian terdahulu yang seperti buku, tesis, skripsi, jurnal maupun sumber lain yang relevann atau berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Fungsi kajian pustaka yaitu sebagai pembanding penemuan terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan serta sebagai informasi tambahan. Kajian pustaka ini dimaksudkan supaya

terhindar dari adanya duplikasi. Kajian pustaka yang terkait dengan Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik, yaitu:

- 1 Skripsi yang berjudul : “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Program Excellent di MTs Negeri 02 Brebes” penelitian ini oleh Frischa Bunga Permata Dewi dari UIN Walisongo Semarang (2019). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari program peningkatan mutu pendidik di MTs Negeri 02 Brebes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah MTs Negeri 02 Brebes melakukan peningkatan mutu pendidik melalui program MGMP. Dengan diadakannya program tersebut maka kemampuan pendidik akan lebih meningkat dan bermutu.
- 2 Skripsi yang berjudul : “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Sekolah Berstandar Internasional MI Istiqomah Ambas Purbalingga” Oleh Rukhul Amin Saputra, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidiknya di MI Istiqomah Ambas Purbalingga. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, pada pola strategi awal sekolah MI Istiqomah sambas menentukan

visi dan misi sekolah, kebijakan mutu, manajemen sekolah dan juga menentukan tenaga pendidik MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Menentukan standar mutu dan jaminan mutu produk ataupun layanan. Kemudian pola peningkatan mutu pendidik menggunakan pola struktural meliputi rekrutmen dan seleksi dan juga penempatan bagian yang terakhir menggunakan pola non struktural yang meliputi perencanaan program kerja MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pelaksanaan program kerja yang tebagi menjadi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik menggunakan program sekolah yang meliputi program kegiatan in house training, Kerjasama dengan Ummi Foundation Bandung, rapat kordinasi, KKG internal. Adapun pelaksanaan strategi upaya peningkatan mutu pendidik melalui program sekolah seperti program IHT (In House Training), sedangkan upaya peningkatan mutu pendidik dengan cara mengikuti program yang diselenggarakan oleh pihak ketiga seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP, pendidikan dan pelatihan (Diklat). Untuk di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sendiri belum memenuhi standar pendidik sekolah bertaraf Internasional dengan acuan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 78 Tahun 2009 tentang penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada bagian keempat tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 6. Ada syarat

yang belum terlampaui seperti pada syarat yang menyebutkan bahwasanya sekolah bertaraf sekolah dasar/SD internasional paling sedikit memiliki 10% dari pendidik yang berpendidikan S2 atau S3, sedangkan pada data yang peneliti ambil terdapat 108 pendidik di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dan baru terdapat 6 pendidik yang berpendidikan S2 atau S3.³³

- 3 Skripsi yang berjudul : “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung” oleh Ahmadi, Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama, kepala sekolah memformulasikan strategi bagi kinerja guru menyusun rencana pembelajaran dengan menyusun bahan ajar dan menggunakan sumber bervariasi dalam pembelajaran serta kepala sekolah paham akan visi dan misi. Kedua, kepala sekolah mengimplementasikan strategi bagi kinerja pendidik

³³ Rukhul Amin Saputra, *Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Sekolah Berstandar Internasional MI Istiqomah Ambas Purbalingga*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hal. 49.

baik dari memberikan pengarahan dalam pembelajaran dan mengarahkan penempatan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 serta memberikan motivasi kepada seluruh jajarannya, melaksanakan program pembelajaran pendidik serta melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dan memberikan pengetahuan kepada pendidik untuk mengikuti seminar penataran dan program MGMP, mengarahkan guru terhadap penempatan dan kualifikasi atau pendidikan terakhir guru sesuai dengan kebutuhan sekolah. Ketiga, kepala sekolah mengevaluasi strategi bagi kinerja guru, melihat hasil pembelajaran guru dengan melihat langsung kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana keadaan langsung pembelajaran guru, mengukur kinerja pendidik dengan melakukan supervisi kepala sekolah, kemudian meninjau ulang hasil pembelajaran kepala sekolah juga dapat memberikan saran dan masukan kepada pendidik jika masih ada kekurangan.³⁴

D. Kerangka Berpikir

Pendidikan dalam realitasnya memerlukan inovasi terbaru untuk membangun sekolah yang relevan dengan kondisi sekarang ini. Sekolah yang mempunyai program dan keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan di era sekarang ini sangat

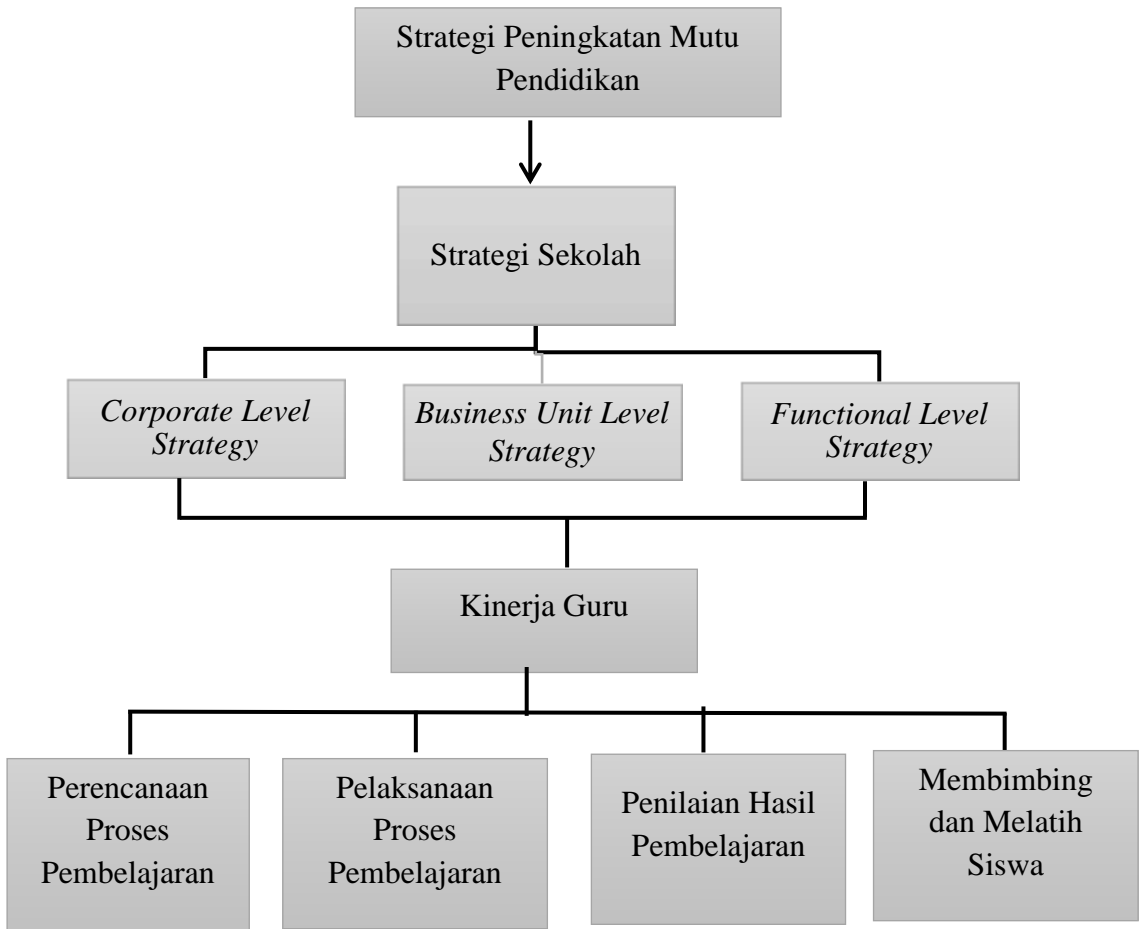
³⁴ Ahmad, *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, Repository

menjanjikan dan menjadi peminat paling banyak. Formulasi strategi dibutuhkan untuk membuat gagasan ide dan desain yang relevan dengan kondisi saat ini. Strategi yang tepat adalah salah satu cara agar sekolah dapat terus berkembang dan tidak tertinggal. Kepala sekolah merupakan komponen terpenting di dalam sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin menentukan kemajuan dan mutu dari suatu lembaga pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Karena itu kepala sekolah harus mampu menunjukkan kualitasnya sebagai pemimpin dalam mengelola seluruh komponen atau sumber daya yang ada di sekolah. Strategi kepala sekolah adalah serangkaian cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membentuk upaya peningkatan kinerja pendidik. Ada beberapa macam strategi yang bisa dilakukan diantaranya yaitu *corporate level strategy*, *business unit level strategy*, dan *functional level strategy*. Strategi tersebut merupakan bentuk tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam upaya peningkatan mutu kinerja pendidik. Karena salah satu komponen terpenting dalam sekolah adalah peran dari gurunya.

Peranan guru sesuai dengan acuan pada Permendiknas No 14 Tahun 2007 tentang standar proses pasal 1 ayat 1, terkait dengan tugas pokok seorang guru yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa. Melihat tugas pokok guru tersebut, tentunya guru memiliki peranan yang

sangat strategis. Selain itu, diperlukan suatu pandangan agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan secara Nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kerangka berpikir penelitian yang akan peneliti lakukan ini berkonsep pada bagan berikut:



Gambar kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambar melalui pendekatan kuantitatif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menjelaskan keadaan objek penelitian yang didapat melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum serta beberapa pengajar dan siswa SMPN 5 Semarang.

¹ Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 7.

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

Data dari hasil wawancara kemudian di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Semarang, Sekolah ini terletak di Jl. Sultan Agung No. 9, Wonotingal, Kec. Candisari Kota Semarang, Jawa Tengah 50252.

Adapun alasan pengambilan dan pertimbangan lokasi ini salah satunya adalah SMPN 5 Semarang beberapa tahun belakangan ini terus mengalami prestasi dan menjadi sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat, SMPN 5 Semarang sebagai sekolah yang terakreditasi A dan meningkatnya prestasi non akademik siswa dari tahun ke tahun.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yaitu subyek yang mana data tersebut dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1 Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data.³ Yaitu sumber data yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMPN 5 Semarang, wakil kepala kurikulum, dan beberapa guru pengajar.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Yaitu sumber data yang mendukung data primer yang diperoleh seperti dokumen program-program yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja gurunya serta data-data guru berprestasi dalam meningkatkan kinerja nya disekolah SMPN 05 Semarang.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat, pelaku, aktivitas, yang berinteraksi secara sinergis. Agar penelitian tidak mengarah kemana-mana oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif ada yg disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok-pokok masalah yang bersifat umum.⁴ Dalam penelitian ini, difokuskan pada strategi peningkatan mutu kinerja tenaga pendidik di SMPN 05 Semarang.

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 314.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.⁵ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.⁶ Peneliti ini menggunakan metode observasi dengan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi: aktivitas guru di sekolah pada saat mengajar, suasana kelas, kegiatan rapat rutin tahunan kepala sekolah dan para guru.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *interview* yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawaban oleh yang

⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 134.

⁶ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 157-158.

diwawancarai atau responden.⁷ Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber adalah Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan beberapa guru pengajar di SMPN 5 Semarang. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi:

a. Kepala Sekolah SMPN 5 Semarang

Melalui wawancara dengan kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 5 Semarang.

b. Waka Kurikulum SMPN 5 Semarang

Melalui wawancara dengan waka kurikulum, diharapkan dapat memperoleh data informasi terkait dengan strategi untuk meningkatkan mutu kinerja gurunya dan data para guru di SMPN 5 Semarang.

c. Guru SMPN 5 Semarang

Melalui wawancara dengan beberapa guru, peneliti berharap dapat memperoleh data terkait kinerja guru dan pencapaian prestasi dari hasil kerjanya yang dilakukan untuk sekolah SMPN 5 Semarang.

⁷ Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 135.

d. Siswa SMPN 5 Semarang

Melalui wawancara dengan beberapa siswa, peneliti berharap dapat memperoleh data informasi terkait kinerja guru dikelas pada saat mengajar.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumenter, baik data tersebut berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, dan memori.⁸

Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta, digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, bukti laporan MGMP dan bukti guru mengikuti kegiatan sebagai peserta MGMP, dokumen sertifikasi guru, dan dokumen program sekolah seperti contohnya IHT (*In House Training*).

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data,

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.¹⁰

Untuk menguji keabsahan data ini, peneliti membandingkan hasil pengumpulan data dari wawancara dengan pihak terkait, observasi kegiatan, dan dokumentasi di SMPN 5 Semarang, apakah data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut terdapat kecocokan atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.¹¹ Tiga langkah tersebut diantaranya, yakni:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 241.

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 395.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 336-337.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²

Pada proses reduksi data peneliti merangkum data-data hasil dari lapangan, yaitu dengan melihat strategi yang dilakukan, program apa saja yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan mutu kinerja pendidik di SMPN 5 Semarang. Kemudian memilih data-data pokok yang paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan memperoleh dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹³ Sajian data yang dimaksudkan yaitu tentang strategi peningkatan mutu kinerja

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249.

tenaga pendidik di SMPN 5 Semarang. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini akan diikuti oleh bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.¹⁴

Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai strategi peningkatan mutu kinerja pendidik di SMPN 5 Semarang terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Sekolah

a. Sejarah SMP Negeri 5 Semarang

SMP Negeri 5 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berlokasi di Wonotingal, Candisari, Kota Semarang. Tepatnya di jalan Sultan Agung No. 9 Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. SMP Negeri 5 Semarang dulunya terkenal dengan sekolah RSBI. Memiliki Akreditasi A, dengan nomor pokok sekolah 20328858. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 5 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. SMP Negeri 5 Semarang berdiri sejak tahun 1957 hingga saat ini dan sudah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin secara berturut-turut sebagai berikut:

- 1) R. Dachlan (1957-1967)
- 2) Drs. Y. Soeparyo (1967-1976)
- 3) M. Soekanto (1976-1986)
- 4) Drs. H. Dirman Karsimin (1986-1992)
- 5) Drs. Soekasdi (1992-1999)
- 6) Drs. Soetiarno (1999-2001)
- 7) Drs. Subagyo (2001-2005)
- 8) H. Suharto, S. Pd, M.M (2005)

9) Teguh Waluyo, S. Pd, M.M (2021)

10) Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd (Sekarang ini)

Dalam perkembangannya SMP Negeri 5 Semarang telah memperoleh berbagai macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada masa sekarang SMP Negeri 5 Semarang telah menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang mampu bersaing secara internasional.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Semarang

Visi

“PRIMA DALAM PRESTASI, BERKARAKTER DAN PEDULI LINGKUNGAN”

Misi

- 1) Mengoptimalkan segenap potensi sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan iklim sekolah yang sehat, bersih, aman dan nyaman.
- 4) Meningkatkan penghijauan lingkungan sekolah.
- 5) Mengapresiasi nilai-nilai agama dalam berpikir dan bertindak.
- 6) Membiasakan pelaksanaan ibadah secara baik dan benar

- 7) Meningkatkan dan mengembangkan budaya dan lingkungan kondusif yang mendukung.
- 8) Meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik.
- 9) Meningkatkan mutu lulusan dengan predikat Baik.
- 10) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 11) Meningkatkan disiplin, gotong royong, integritas, nasionalis, dan religius.
- 12) Meningkatkan budi pekerti.
- 13) Meningkatkan mutu pelayanan.
- 14) Menjalin kerjasama yang harmonis antarwarga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 15) Mengupayakan fungsi lingkungan dan mencegah pencemaran yang merusak lingkungan hidup.
- 16) Mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya lingkungan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara arif.
- 17) Mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu bersaing di era global.
- 18) Mengupayakan dalam penyelenggaraan pelayanan prima administrasi sekolah berbasis ICT

- 19) Mengupayakan penerapan manajemen partisipatif yang berstandar Internasional dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan tujuan pendidikan dasar visi, dan misi sekolah maka tujuan SMPN 05 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- 2) Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai baik
- 3) Meningkatnya persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/SMK/MA) sekurang-kurangnya 95% dari lulusan
- 4) Menjuarai berbagai kompetensi OSN, O2SN, dan lain-lainnya.
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL, PAIKEM berbasis ICT, pembelajaran abad 21, pendekatan yang menitik beratkan pada mengoptimalkan kemampuan siswa (scientific, discovery/inquiry, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis projek) dan memberikan layanan khusus kepada peserta didik inklusi serta mengoptimalkan layanan konseling.

- 6) Terlaksananya program tadarus al-quran oleh siswa yang beragama Islam dan pendalaman kitab suci bagi siswa non- muslim
- 7) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK (Muatan Lokal) bahasa jawa dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
- 8) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: bimbingan baca tulis al-quran, pesantren kilat/ Ramadhan, retreat dan peringatan hari besar keagamaan
- 9) Terlaksananya program 7K yaitu (Keagamaan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, Kerindangan, Kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif
- 10) Menjadi sekolah Adiwiyata tingkat kota, propinsi dan tingkat nasional
- 11) Terlaksananya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS (Sistem Administrasi Sekolah)
- 12) Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan
- 13) Terjalin kerjasama antarwarga/ keluarga besar sekolah dan lingkungan

- 14) Mampu menampilkan kebiasaan senyum, sapa dan sopan santun serta berbudi pekerti luhur sebagai cerminan akhlak mulia, iman, dan takwa
- 15) Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa secara aktif
- 16) Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya
- 17) Mampu mendalami cabang ilmu pengetahuan yang dipilih
- 18) Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis
- 19) Mampu melanjutkan ke SMA/SMK/MA terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri
- 20) Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional
- 21) Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental, dan pra-vocasional
- 22) Mampu mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan disiplin pada semua warga sekolah
- 23) Mampu mewujudkan kebiasaan beribadah sesuai ajaran agama sebagai dasar pembentukan akhlak mulia

- 24) Memiliki jiwa cinta tanah air dan bela negara yang diinternalisasikan melalui kegiatan PMR dan Pramuka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- 25) Mampu mewujudkan pengelolaan sekolah secara demokratis, transparan, dan dapat akuntabel sesuai standar pengelolaan

Tabel 4.1 Data Guru

Guru/Staff	Jumlah Guru/Staff
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	42 orang
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	4 orang
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	1 orang
Pegawai PNS	5 orang
Pegawai Tidak Tetap	6 orang
Jumlah	58 orang

**Tabel 4.2 Data Personil Tenaga Pendidik dan Staff di SMP Negeri
5 Semarang**

No	Nama / NIP	Jabatan
1	Aloysius Kristiyanto, S.Pd. M. Pd NIP. 19690516 199412 1 002	Kepala Sekolah
2	Syaiful Nizar, S. Pd	Bendahara
3	a. Asrokul Huda, S. Pdi b. Fazka Khoiru Rijal, S. Pdi c. Yahya Farida, S. Pdi	Guru Agama Islam
4	a. Lies Hendrati, S. Pd b. Titik Utami, S. Pd c. Prihartini, S. Pd d. Nanang Turindra Prasetyo, S. Pd e. Dwi Retno Prasetyaningsih, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
5	a. Dra. Orisa Sartika Hidrageriani b. Ajeng Saptaningrum, S. Pd c. Amrina Rosada Haq, S. Pd	Guru PPKN
6	a. Sri Jayanti, S. Pd b. Joko Purwantoro, S. Pd c. Sumarsono, S. Pd d. Dian Romadhina, S. Pd e. Rendy Hendrawan, S. Pd	Guru Matematika
7	a. Joto Budoyo, S. Pd b. Siti Nur Sa'adah, S. Pd c. Yustin Mediasari, S. Pd d. Darto, S. Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
8	a. Sri Mulyani, S. Pd b. Dwi Setyaningsih, S. Pd c. Nurul Chotimah, S. Pd d. Nurmakin, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
9	a. Drs. Suparno b. Yuniana Lidyastuti, A. Md c. Yustina Indri P, S. Pd d. Rossita Wulansari, S. Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

10	a. Toni Wibowo, S. Pd b. Petrus Tri Febrianto, S. Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Rohani
11	a. Dra. Astuti, S. Kom b. Yashinta Ayu Rachmayanti, S. Pd	Guru Prakarya/ Informatika
12	a. Chusnul Chotimah, S. Pd b. Wirawati Setya Novitasari, S. Pd	Guru Bahasa Jawa
13	a. Supriyadi, S. Pd, M. Kom b. Susiwi Hadinoto, S. Sn c. Jeni Dwi Pangestu, S. Pd	Guru Seni Budaya
14	a. Eko Rustanto, M. Pd b. Jirahayu, S. Pd c. Abibah, S. Pd, Gr d. Irma Erviana, S. Pd	Guru Bimbingan Konseling
15	a. Imam As'ad b. Slamet c. Supono d. Widi Harningsih e. Yuki Sukmawati	Staff Tata Usaha
16	a. Akhmad Muchibin b. Gigih Malinda Puspitasri c. Siti Anisah	Staff Perpustakaan dan Laboratorium
17	a. Ariyadi b. Riska Tri Koesoema Wati Kesdoe c. Sugiyo	Staff Kebersihan
18	a. Hery Paryono b. Dani Sri Widodo	Staff Keamanan

2. Deskripsi Data Khusus

a. Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMP Negeri 5 Semarang

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab meningkatkan kinerja para guru

di sekolahnya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus memahami manajemen kinerja (*performance management*) guna untuk meningkatkan keefektifan dan efisiensi program-program yang dirancangnya dalam rangka meningkatkan mutu kinerja guru dan capaian tujuan organisasi sekolah. Strategi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan Peningkatan kinerja guru dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan tempat guru melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya misalnya melalui pelatihan-pelatihan baik itu intern maupun ekstern, ikut serta dalam event atau perlombaan, melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, dan sebagainya.

Sebagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang dalam meningkatkan mutu kinerja para gurunya yaitu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dengan mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan seperti mengadakan *In House Training* (IHT), mewajibkan guru untuk mengikuti dan mengerjakan tugas-tugas pelatihan yang ada di Platform Mengajar Merdeka (PMM) sehingga, guru dan sekolah pun dapat mengetahui sejauh mana kompetensi kemampuan kinerja guru, kemudian kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk semangat dalam

mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Semarang, peneliti akan memaparkan hasil data yang diperoleh selama penelitian dengan pembahasan strategi peningkatan mutu kinerja pendidik. Pembahasan ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu meliputi strategi peningkatan mutu kinerja pendidik meliputi strategi korporasi, strategi bisnis dan strategi fungsional. Kemudian implikasi strategi terhadap peningkatan mutu kinerja pendidik di SMP Negeri 5 Semarang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan membimbing serta melatih siswa.

1) Strategi Tingkat Korporasi (*Corporate Level Strategy*)

Strategi korporasi merupakan cara yang digunakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memastikan kelangsungan usahanya. Dalam hal ini, strategi korporasi dapat diterapkan pada institusi pendidikan untuk memastikan keberhasilan peningkatan mutu kinerja para pendidiknya. Strategi korporasi mengacu pada keputusan jangka panjang yang diambil oleh manajemen tingkat atas untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dalam hal ini, strategi korporasi berperan dalam meningkatkan mutu kinerja dan kebijakan yang akan membentuk arah dan prioritas kinerja mutu pendidik. Terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja para guru di SMP Negeri 5 Semarang, yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

Strategi peningkatan kinerja guru salah satunya dengan diadakannya IHT (In House Training) di sekolah SMP Negeri 5 Semarang, kemudian kepala sekolah juga memotivasi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan belajar seperti pelatihan PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang berguna untuk membantu guru mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka.¹

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Drs. Suparno selaku waka bidang kurikulum, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Tugas pokok guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan kompetensinya. Kemudian sekolah juga memfasilitasi para guru untuk

¹ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada hari Selasa, 18 Oktober 2023 pukul 13.20 WIB di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang.

mengadakan program-program intern dan ekstern. Kalau secara intern sekolah itu mengadakan program yang bernama ‘evaluasi diri sekolah’ , dalam program tersebut tiap guru dicari kekuatan dan kelemahannya apa saja selama ini dalam mengajar dan kemudian di diskusikan untuk tiap tahun diadakan pelatihan agar guru tersebut kinerjanya semakin lebih baik. Adapun untuk program ekstern nya, melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar). Jadi, tiap guru wajib mengikuti pelatihan PMM dan harus melaksanakan serta mengerjakan tugas-tugas pelatihan yang di sediakan oleh PMM tersebut. Dengan guru mengerjakan tugas-tugas PMM nya tersebut dapat diketahui seberapa jauh kemampuannya.²

² Wawancara dengan Bapak Drs. Suparno, selaku waka bidang kurikulum SMP Negeri 5 Semarang, pada hari Selasa, 13 Oktober 2023 pukul 14.50 WIB di ruang pertemuan guru SMP Negeri 5 Semarang.



Gambar 4.7. Foto Kegiatan Sinau Bareng mengenai Platform Merdeka Mengajar bersama kepala sekolah dan guru³

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan wawancara oleh Bapak kepala sekolah serta Bapak Waka kurikulum sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja para guru yaitu dengan diadakannya program IHT (*In House Training*) dan program kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru melalui Platform Media Mengajar (PMM), kemudian Bapak Drs. Suparno selaku waka kurikulum SMP

³ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB

Negeri 5 Semarang juga menambahkan bahwa terdapat program intern dan ekstern yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi kinerja para guru serta kepala sekolah juga memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah maupun diluar lingkup sekolah. Dan adapun kegiatan sinau bareng bersama Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang bersama para guru membahas mengenai Platform Merdeka Mengajar (PMM), belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara masif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu kinerja para guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah SMP Negeri 5 Semarang sehingga yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik kedepannya.

Selanjutnya cara yang dilakukan oleh sekolah dalam merencanakan proses pelaksanaan program peningkatan mutu kinerja guru yaitu, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

Terkait dengan merencanakan proses pelaksanaan program peningkatan mutu

guru, sekolah pertama-tama menyusun program-program sekolah, kemudian melihat anggaran yang tersedia dan selanjutnya melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu kinerja para guru.⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kaitannya dengan strategi peningkatan mutu guru yaitu kepala sekolah merencanakan dan menyusun beberapa program-program yang nantinya akan dilaksanakan oleh para guru kemudian kepala sekolah juga melihat anggaran dana yang harus dikeluarkan untuk program-program yang akan dilakukan sebagai upaya untuk kegiatan program peningkatan mutu kinerja guru tersebut.

Sekolah juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan di luar lingkup sekolah terkait dengan program peningkatan mutu kinerja guru, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd mengatakan bahwa:

Ya, sekolah bekerjasama dengan Tanoto Foundation untuk meningkatkan literasi para guru dan siswa di sekolah SMP Negeri 5 Semarang.⁵

⁴ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada hari Selasa 18 Oktober 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang.

⁵ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada hari Selasa 18 Oktober 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang.

Kemudian ditambahkan keterangan oleh Bapak Drs. Suparno mengatakan bahwa :

Ya, selama ini bekerjasama dengan dinas pendidikan, kemudian dengan lembaga pendidikan sekolah juga bekerjasama dengan Unnes dalam hal pengembangan kemampuan guru.⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara Bapak kepala sekolah dan Bapak Waka Kurikulum, dapat diketahui bahwa untuk menunjang tingkat mutu kinerja para pendidik, kepala sekolah juga menggandeng Tanoto Foundation untuk bekerjasama dalam hal untuk meningkatkan literasi siswa dan kemudian sekolah juga menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan dan Unnes dalam hal peningkatan kemampuan pengembangan guru.

Kemudian ada beberapa program-program inovasi terbaru yang melibatkan kerjasama dengan lembaga lain untuk mendukung peningkatan mutu kinerja guru di sekolah, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd. dengan pihak lembaga yang diajak bekerjasama dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Suparno selaku waka bidang kurikulum SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 13 Oktober 2023 di ruang guru.

Sekolah menentukan program-program inovasi apa saja sebagai upaya untuk peningkatan kompetensi mutu kinerja guru, kemudian sekolah menjalin kerjasama dengan Tanoto Foundation untuk meningkatkan literasi, dan bekerjasama dengan puskesmas setempat bidang kesehatan untuk membimbing serta membina para guru beserta siswa di sekolah SMP Negeri 5 Semarang ini untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.⁷

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh

Bapak Drs. Suparno selaku Waka bidang kurikulum di SMP Negeri 5 Semarang, beliau mengatakan:

Ada. Contohnya seperti dengan BI (Bank Indonesia) karena ada materi untuk anak-anak seperti mata pelajaran yang menyangkut tentang siswa yaitu IPS, terutama mata pelajaran ekonomi. Kemudian sekolah bekerjasama dengan BI dalam rangka Bank Indonesia untuk sosialisasi dan sebagai narasumber dalam acara di sekolah.⁸

Hasil dari wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah SMP Negeri 5 Semarang untuk meningkatkan kemampuan mutu kinerja pendidiknya salah satunya yaitu dengan

⁷ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada hari Selasa 18 Oktober 2023 di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang pukul 12.35 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Suparno selaku waka bidang kurikulum SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10.29 WIB.

melibatkan kerjasama dengan beberapa lembaga pendidikan seperti bekerjasama dengan dinas pendidikan dan lembaga yang diajak kerjasama tersebut adalah Tanoto Foundation dan yang menjadi sasaran target pendidikannya yaitu sekolah SMP Negeri 5 Semarang. Selain bekerjasama dengan Tanoto Foundation, sekolah SMP Negeri 5 Semarang juga bekerjasama dengan puskesmas setempat di bidang kesehatan sebagai upaya untuk membimbing serta membina para guru dan siswanya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dan kemudian sekolah SMP Negeri 5 Semarang juga bekerjasama dengan BI (Bank Indonesia) karena ada materi yang menyangkut tentang mata pelajaran untuk anak-anak yaitu IPS terutama mata pelajaran ekonomi.

Kemudian sekolah juga mengadakan pertemuan berkala dan tidak rutin dengan lembaga pendidikan yang diajak bekerjasama seperti dengan pihak Tanoto Foundation. Adapun untuk pertemuan rutin dengan pihak puskesmas bidang kesehatan, sekolah mengadakan jadwal pertemuan paling lambat tiap per semester sekali. Jika dengan pihak Tanoto Foundation sebelumnya pihak sekolah harus mengadakan perjanjian terlebih dahulu. Dan dilaksanakan sesuai

dengan rancangan pelaksanaan program yang telah disepakati. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd. Beliau mengatakan Tidak ada pertemuan rutin, jika ingin melakukan pertemuan dengan pihak lembaga Tanoto Foundation harus sudah ada perjanjian terlebih dahulu⁹.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Suparno, selaku waka bidang kurikulum di SMP Negeri 5 Semarang, beliau mengatakan Kalau itu berkala, untuk pertemuan rutin itu dengan pihak puskesmas setempat di bidang kesehatan dan biasanya pertemuan tiap persemester sekali.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak kepala sekolah dan dengan Bapak waka kurikulum sebagaimana disajikan diatas, dapat diketahui bahwa sekolah tidak ada pertemuan rutin dengan pihak lembaga Tanoto Foundation dan jika ada harus sudah melakukan perjanjian terlebih dahulu, sedangkan dengan pihak puskesmas setempat sekolah

⁹ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada hari selasa 18 Oktober 2023 diruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Suparno, selaku waka bidang kurikulum SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10.12 WIB di ruang guru.

mengadakan pertemuan rutin paling lambat biasanya tiap persemester sekali dalam rangka program menjaga kebersihan kepedulian terhadap lingkungan.

Selanjutnya terdapat surat perjanjian kerjasama (MoA) antara sekolah SMP Negeri 5 Semarang dengan lembaga ataupun instansi yang diajak bekerjasama diantaranya yaitu surat perjanjian dengan Dinas Pendidikan bersama dengan pihak Tanoto Foundation dan sekolah SMP Negeri 5 Semarang yang menjadi sasaran programnya, kemudian dengan Bank Indonesia, dan dengan puskesmas bidang kesehatan setempat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd beliau menjelaskan bahwa:

Ya ada, tetapi jika dengan pihak Tanoto Foundation itu MoA (Momerandum of Agreement) nya dibawa oleh pihak yang menampung kerjasama seperti dinas pendidikan dan Tanoto Foundation dan yang menjadi sarannya adalah sekolah SMP Negeri 5 Semarang.¹¹

Sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Bapak Drs. Suparno, beliau mengatakan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S.Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12.35 WIB di ruang kepala sekolah.

Ada. MoA yang telah kita buat antara sekolah dengan lembaga yang bekerjasama seperti contohnya dengan puskesmas setempat.¹²

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti, dapat menyimpulkan bahwa terdapat surat perjanjian kerjasama atau *Momerandum of Agreement* (MoA) antara SMP Negeri 5 Semarang dengan lembaga yang diajak bekerjasama seperti surat perjanjian dengan puskesmas setempat. Dan peneliti juga memperoleh informasi bahwa terdapat surat perjanjian kerjasama (MoA) antara sekolah SMP Negeri 5 Semarang dengan pihak lembaga pendidikan yang diajak bekerjasama diantaranya yaitu dengan UIN Walisongo Semarang.

Bentuk implementasi dari kerjasama sekolah SMP Negeri 5 Semarang dengan lembaga yang berkolaborasi dengan sekolah terkait dengan peningkatan mutu kinerja guru ialah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang sebagai berikut:

Bentuk implementasi nya adalah dengan diadakannya pelatihan perpustakaan

¹² Wawancara dengan Bapak Drs. Suparno, selaku waka bidang kurikulum di SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10.29 WIB.

digital dalam rangka untuk meningkatkan literasi siswa dan membantu guru juga dalam memahami perpustakaan digital di era literasi yang sudah semakin canggih ini.¹³



Gambar 4. 6. Foto Perpustakaan Digital SMP Negeri 5 Semarang¹⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa, implementasi sekolah ialah dengan diadakannya pelatihan perpustakaan digital untuk meningkatkan

¹³ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada 18 Oktober 2023 di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang.

¹⁴ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB

literasi siswa dan pemahaman guru akan dunia literasi yang sudah semakin canggih ini. Di dalam perpustakaan digital SMP Negeri 5 Semarang terdapat berbagai fitur diantaranya yaitu: pertama, mudah diinstal, hadir dalam aplikasi desktop yang sangat mudah diinstal diberbagai versi seperti dalam versi android dan versi windows. Kedua, tersedianya banyak buku, sekolah SMP Negeri 5 Semarang banyak menyediakan berbagai macam buku; diktat; dan kebutuhan untuk pengguna yang disediakan dalam bentuk digital. Ketiga, Akun Pengguna, dalam mengakses perpustakaan digital pengguna akan diberikan *account* yang dapat digunakan untuk membaca. Dan yang keempat, laporan lengkap, SMP Negeri 5 Semarang memberikan laporan mengenai *user* yang mengakses perpustakaan digital secara lengkap.

Kemudian upaya yang dilakukan sekolah setelah guru mengikuti program-program pelatihan peningkatan mutu kinerja guru sekolah pastinya mengharapkan adanya perubahan yang lebih baik pada kemampuan guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Sekolah berupaya dengan melaksanakan berbagai macam program-program pelatihan baik itu

yang berasal dari sekolah maupun pelatihan-pelatihan mandiri seperti pelatihan PMM yang diharapkan guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Adapun sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Bapak Drs. Suparno, selaku waka bidang kurikulum di SMP Negeri 5 Semarang beliau menegaskan bahwa:

Salah satunya yaitu sekolah mengadakan beberapa program pelatihan dan sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan mutu kinerja guru, sehingga sekolah mengharapkan guru dapat menjadi lebih profesional dan dapat memberikan pelayanan terhadap anak didik semakin lebih bagus.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh sekolah setelah guru mengikuti program-program pelatihan peningkatan mutu kinerja guru yaitu adanya perubahan yang menjadi lebih baik seperti setelah mengikuti program pelatihan diharapkan guru menjadi lebih profesional dan lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada anak didiknya pada saat di sekolah.

Kemudian hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah mengikuti beberapa program pelatihan untuk meningkatkan kualitas kerjanya yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuni,

S. Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan beliau mengatakan bahwa:

Dari hasil evaluasi, sudah banyak guru setelah melakukan pelatihan menjadi lebih meningkat kinerjanya.

Dari beberapa program kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh guru SMP Negeri 5 Semarang sudah sangat efektif terhadap pencapaian mutu kinerja guru dan telah mencapai tujuan utama sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru di SMP Negeri 5 Semarang, beliau menyampaikan bahwa:

Sangat efektif, dari beberapa program kegiatan pelatihan seperti contohnya pelatihan PMM untuk guru, banyak sekali video dan tugas-tugas untuk guru dari pemerintah. Didalam video tersebut ada tes-tes untuk bisa mendapatkan sertifikat. Di dalam pelatihan PMM tersebut terdapat 3 warna, adapun untuk yang berwarna hijau tandanya itu sudah lulus dan mendapatkan sertifikat, untuk tanda warna biru berarti telah mengikuti test dan post test tetapi belum melakukan aksi nyata, untuk tanda yang berwarna kuning, itu tidak lulus dan harus mengulang kembali. Dan karena pelatihan itu tidak semua guru mengikuti, jadi jika ada guru yang mengikuti pelatihan tersebut sudah pasti akan lebih baik lagi dalam hal kemampuannya, dan karena itu lah guru menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi sehingga telah mencapai tujuan sekolah. Sehingga saya di tahun 2022 kmaren bisa mendapatkan penghargaan guru bahasa Inggris ‘Guru Teladan Melek Teknologi 2022 dari Solve

Education dan Pemerintah Kota Semarang dalam lomba teknologi tepat guna berbasis 'gim' milik Solve Education tersebut.





Gambar 4. 2. Dokumentasi Foto Pelatihan PMM Guru¹⁵

Terlihat bahwa Ibu Sri Mulyani, S. Pd sedang mengerjakan beberapa soal-soal tes pelatihan PMM dan ada yang telah mendapatkan sertifikat dengan ditandai warna hijau, ada yang belum melakukan aksi nyata dengan tanda warna biru, dan ada yang gagal

¹⁵ Dokumentasi Foto Pelatihan PMM Guru SMP Negeri 5 Semarang, penelitian pada tanggal 13 Oktober 2023.

dan harus mengulang kembali ditandai dengan warna kuning.¹⁶



Gambar 4. 3. Ibu Sri Wahyuni, S. Pd menerima penghargaan sebagai guru bahasa Inggris melek teknologi.¹⁷



Gambar 4. 4. Foto Dokumentasi Ibu Sri Wahyuni, S. Pd meraih penghargaan lomba.¹⁸

¹⁶ Observasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 09.56 WIB.

¹⁷ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB.

¹⁸ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB.

Dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pelatihan peningkatan mutu kinerja guru sangat efektif seperti contohnya pelatihan PMM, terbukti setelah guru melakukan program kegiatan pelatihan-pelatihan kemampuan kerjanya semakin meningkat. Salah satunya yaitu Ibu Sri Wahyuni, S. Pd yang setelah mengikuti beberapa program pelatihan, kinerja beliau semakin meningkat dan bahkan bisa mendapatkan penghargaan “Guru Melek Teknologi” yang membuktikan bahwa sekolah SMP Negeri 5 Semarang telah mencapai tujuan utama sekolah yaitu meningkatkan mutu kinerja pendidiknya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru gagal dalam pelatihan tes PMM, diantaranya yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

Salah satunya yaitu kesiapan dari gurunya, harus membutuhkan lebih banyak waktu karena waktu yang dihabiskan untuk menonton video itu saja kira-kira satu sampai dua jam. Dan biasanya saya mengerjakan tugas-tugas video tersebut pada hari sabtu dan minggu. Setelah menonton video harus

mengerjakan tes pemahaman, lalu lanjut menulis refleksi dari hasil video yang telah ditonton.¹⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada beberapa guru yang tidak lulus saat mengerjakan tugas-tugas tes pelatihan PMM dikarenakan salah satu faktornya yaitu kurangnya kesiapan dari guru, karena harus membutuhkan lebih banyak waktu saat mengerjakan test dan post tes pelatihan sebab didalamnya terdapat banyak video yang berdurasi panjang dan harus ditonton hingga selesai.

2) **Strategi Tingkat Unit Bisnis (*Business Unit Level Strategy*)**

Strategi tingkat unit bisnis meliputi langkah-langkah dari sekolah dalam mempromosikan program kegiatan yang ada di sekolah seperti manajemen layanan khusus yang diterapkan oleh sekolah SMP Negeri 5 Semarang ialah mempublikasikan melalui web sekolah, melalui media sosial seperti instagram, serta media cetak. Kegiatan tersebut dijelaskan oleh

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyumi, S. Pd selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 13 Oktober 2023, pukul 09.56 WIB.

Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah beliau memaparkan sebagai berikut:

Jika untuk mempromosikan kegiatan yang ada di sekolah kami mempublikasikan melalui media sosial dan surat kabar. melalui media sosial dengan mengunggah prestasi para guru yang telah mendapatkan penghargaan atas kemampuan hasil kinerjanya yang baik terhadap sekolah melalui situs web sekolah, instagram, dan media sosial lainnya. Dan adapun dari media cetak, sekolah mempublikasikan prestasi guru melalui media surat kabar seperti media cetak Tribun News, Koran Sindo, dan lain-lainnya.²⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Suparno selaku waka bidang kurikulum di SMP Negeri 5 Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Dengan mengupload di web pribadi sekolah dan di media sosial sekolah seperti memposting di instagram SMP Negeri 5 Semarang.²¹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa cara sekolah mempromosikan keunggulan atau prestasi dari kegiatan program kerjasama dengan lembaga pengembangan pendidikan untuk meningkatkan mutu

²⁰ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 10 Oktober 2023 di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang.

²¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Suparno selaku waka bidang kurikulum di SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 10.29 WIB di ruang guru.

kinerja guru yaitu dengan cara mempublikasikannya di web sekolah SMP Negeri 5 Semarang, kemudian mempublikasikannya di media sosial milik sekolah dan mempublikasikannya melalui media seperti Tribun News, dan Koran Sindo.

Selanjutnya adapun upaya strategi sekolah untuk menciptakan keunikan yang membedakan dari sekolah lainnya sehingga sekolah banyak dilirik oleh mitra pendidikan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang beliau menyampaikan bahwa:

Cara sekolah untuk menciptakan keunikan yang membedakan dengan sekolah lain yaitu dengan cara mengadakan program Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang ada di sekolah. Program P5 tersebut Memiliki upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berke-bhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Selain itu, program kegiatan P5 juga memberikan manfaat penuh bagi siswa dan siswi SMP Negeri 5 Semarang

karena bisa membuat anak-anak semakin kreatif dan inovatif.²²



Gambar 4. 5. Foto Kegiatan Project P5²³

Terbukti di SMP Negeri 5 Semarang yang membuat program kegiatan P5 ini semakin bermanfaat, ada berbagai macam project antara lain diantaranya yaitu mengembangkan minat dan bakat siswa seperti menampilkan siswa-siswi yang memiliki potensi bakat tampil di public, pentas seni, pameran, hidroponik, kesehatan reproduksi dan juga mading. Hal nyata yang sudah dihasilkan dari hidroponik antara lain sawi, pakcoy, selada, dan tabulampot. Untuk kesehatan reproduksi menghasilkan berbagai macam karya siswa/siswi seperti alat peraga, berbagai

²² Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12.35 WIB.

²³ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB

gambar remaja sehat dan bahagia. Yang terakhir, siswa dan siswi SMP Negeri 5 Semarang mampu menghasilkan berbagai karya mading yang tidak kalah keren di tempel di berbagai sudut baca di sekolah.

Selanjutnya cara sekolah untuk memberikan pilihan, tantangan dan keragaman kepada guru untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, mengatakan bahwa:

Selain dari project kegiatan P5, sekolah juga memberikan pilihan kepada guru untuk mengkreasikan ide ataupun macam-macam metode dalam proses pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa dan siswi nyaman dalam proses pembelajaran dan sekolah juga memberikan tantangan kepada para guru untuk bisa mencapai target yang telah ditentukannya pada saat membuat perencanaan pembelajaran.²⁴

Bapak Dr. Suparno selaku waka kurikulum, beliau juga menyampaikan bahwasannya:

Setiap guru diawal semester harus menetapkan apa saja target yang ia buat agar bisa mencapai target yang telah

²⁴ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 18 Oktober 2023 di ruang kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pukul 12.35 WIB.

ditetapkannya tersebut sehingga para guru mengetahui seberapa besar kemampuannya seperti contohnya, para guru menargetkan mendapatkan nilai rata-rata sekian dan ada berapa macam project serta metode yang akan ia gunakan. Sehingga para guru dapat bersaing dengan sehat untuk menampilkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah ditetapkan telah berhasil atau gagal.²⁵

Hasil dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kaitannya dengan sekolah SMP Negeri 05 Semarang mempromosikan atau menarik minat mitra lembaga pendidikan untuk bekerjasama ialah dengan melakukan program project P5 karena dari program P5 tersebut banyak sekali kegiatan-kegiatan yang melibatkan guru, murid, serta masyarakat sekitar untuk ikut andil ataupun berpartisipasi di dalamnya. Kemudian untuk pilihan, tantangan dan keragaman sekolah memberikan kepada guru pilihan dalam kegiatan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan PMM (Platform Merdeka Mengajar).

²⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Suparno, selaku waka bidang kurikulum SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 13 Oktober 2023 di ruang guru.

3) Strategi Tingkat Fungsional (Functional Level Strategy)

Strategi tingkat fungsional dalam hal ini adalah strategi pada level kegiatan operasional yang spesifik seperti strategi sumber daya manusia, strategi pemasaran dan lain-lain sebagainya. Ruang lingkup program kegiatan pelatihan kinerja guru di sekolah SMP Negeri 5 Semarang sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd. Selaku kepala sekolah beliau menyampaikan sebagai berikut:

Ruang lingkup program kegiatan pelatihan kinerja guru diantaranya yaitu meliputi pembelajaran literasi, berdiskusi, project P5, kemudian ada asesmen dan lain-lainnya.²⁶

²⁶ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 18 Oktober 2023 di ruang kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pukul 12.35 WIB.



Gambar 4. 6. Kegiatan literasi di halaman lapangan SMP 5 Semarang²⁷

Berdasarkan dari foto dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada setiap hari jumat pagi sekolah SMP Negeri 5 Semarang mengadakan pembiasaan doa dan literasi di halaman berkumpul bersama. Kemudian sekolah SMP Negeri 5 Semarang telah melakukan analisis untuk pelatihan kinerja guru tetapi tidak tertulis secara keseluruhan melainkan terpisah sesuai dengan bidang masing-masing. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd. Selaku kepala

²⁷ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB

sekolah SMP Negeri 5 Semarang sebagai berikut:

Sudah melakukan analisis, tetapi dokumen tersebut tertulis secara terpisah terbagi-bagi terkait dengan masing-masing bidang sehingga tidak tertulis secara khusus.²⁸

Para peserta yang mengikuti program kegiatan pelatihan kinerja guru di sekolah SMP Negeri 5 Semarang adalah seluruh guru dan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan. Biasanya program pelatihan dilakukan rutin setiap minggu 1 dan minggu ke- 2 di hari jumat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd. Selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Semua guru wajib mengikuti program kegiatan pelatihan baik yang diadakan di sekolah SMP Negeri 5 Semarang maupun yang di luar lingkup sekolah. Sekolah biasanya mengadakan program pelatihan guru rutin dilakukan setiap minggu pertama dan minggu kedua di hari jumat setiap bulannya. Dan harus sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Jika tiap tahun ada beberapa guru yang dipilih untuk mengikuti pelatihan peningkatan kinerja guru.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 18 Oktober 2023 di ruang kepala sekolah pukul 12.35 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12.35 WIB.

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan peningkatan mutu kinerja guru di SMP Negeri 5 Semarang dilaksanakan setiap minggu pertama dan minggu kedua di hari jumat setiap bulannya. Sedangkan untuk tiap tahunnya ada beberapa guru yang dipilih untuk mengikuti pelatihan program peningkatan mutu kinerja guru.

Kemudian ada keterbatasan waktu kerjasama dengan lembaga di luar lingkup sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang Beliau mengatakan sebagai berikut:

Namanya tiap semua program kegiatan itu pasti ada batasan waktunya. Untuk kegiatan kerjasama dengan lembaga dinas pendidikan, sekolah SMP Negeri 5 Semarang menjalin kerjasama kurang lebih sekitar 3 tahun.³⁰

Sedangkan untuk bentuk evaluasi kepala sekolah terkait dengan program-program pelatihan yang telah dilakukan untuk peningkatan mutu kinerja guru kedepannya ialah sebagaimana yang dijelaskan

³⁰ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 12.35 WIB.

oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd.
Sebagai berikut:

Meninjau kembali kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dan apakah dari mengikuti pelatihan itu bisa meningkatkan kompetensi kinerja, skill dan pengetahuannya. Karena biasanya setelah mengikuti pelatihan-pelatihan kinerja guru semakin meningkat lebih baik.³¹

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi dari kepala sekolah setelah guru mengikuti pelatihan kegiatan peningkatan kinerja guru adalah meninjau kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dan menanyakan apakah dari mengikuti pelatihan tersebut telah meningkatkan kompetensi kinerjanya, skill dan pengetahuannya. Karena para guru di SMP Negeri 5 Semarang biasanya setelah mengikuti pelatihan peningkatan mutu kinerja guru semakin baik.

Kemudian kepala sekolah juga memberikan *reward* atau apresiasi kepada guru yang telah berprestasi atau yang telah menjalankan kinerjanya dengan baik di sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd beliau mengatakan :

³¹ Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 18 Oktober 2023 di ruang kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pukul 12.35 WIB.

Ada, reward berupa apresiasi dengan ucapan selamat kepada guru yang berprestasi pada saat acara kegiatan pembinaan di sekolah.³²

a. Implikasi Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMP Negeri 5 Semarang

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.³³ Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, di sekolah SMP Negeri 5 Semarang menetapkan tujuan belajar berdasarkan CP dan ATP dalam capaian dan tujuan pembelajaran. Kemudian para guru selalu menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta menyusun desain pembelajaran; melaksanakan; dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang efektif. Guru juga memiliki kemampuan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

³² Wawancara dengan Bapak Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 18 Oktober 2023 di ruang kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang pukul 12.35 WIB.

³³ Dr. Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 1.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

Jadi sebelum saya melaksanakan proses pembelajaran saya harus merencanakan semuanya terlebih dahulu, di mulai dari media apa saja yang nantinya akan saya gunakan dan metode-metode yang akan saya terapkan nantinya kepada anak-anak di kelas. Saya juga harus terus mengembangkan kemampuan saya dalam mengembangkan silabus dan RPP ini.³⁴

Kemudian yang juga dijelaskan oleh Ibu Dian Romadhina, S. Pd selaku guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Semarang beliau mengatakan:

Sebelum saya memberikan materi kepada anak-anak saya harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, metode apa saja yang akan saya gunakan, media, seperti proyektor dan kelengkapan lainnya untuk menunjang saya dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas agar anak mudah memahami materi yang saya jelaskan. Dan saya juga harus terus mengembangkan RPP dan Silabus saya untuk kedepannya.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 13 Oktober 2023.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Dian Romadhania, S. Pd pada tanggal 17 Oktober 2023 pukul 14.32 WIB.

NO	INDIKATOR	URAIAN MATERI	ALUR PEMBELAJARAN	ALUR PENYAJIAN MATERI	ALUR PENYAJIAN MATERI
1	Menjelaskan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	1.1 Menjelaskan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	1.1 Menjelaskan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	1.1 Menjelaskan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	1.1 Menjelaskan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
2	Menguraikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	2.1 Menguraikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	2.1 Menguraikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	2.1 Menguraikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	2.1 Menguraikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
3	Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	3.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	3.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	3.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan	3.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan

Gambar 4. 5. Dokumentasi Foto Silabus Ibu Sri Wahyuni, S. Pd³⁶

MATERI	
1. Tujuan Pembelajaran	1.1 Menjelaskan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
2. Indikator	2.1 Menguraikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
3. Materi Pokok	3.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
4. Metode Pembelajaran	4.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
5. Media Pembelajaran	5.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
6. Sumber Pembelajaran	6.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
7. Penilaian	7.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan
8. RPP	8.1 Mengaplikasikan konsep dan definisi dari suatu konsep atau materi yang diajarkan

³⁶ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB

Gambar 4. 6. Dokumentasi RPP Ibu Sri Wahyuni, S. Pd

Berdasarkan dari hasil foto dokumentasi silabus dan RPP Ibu Sri Wahyuni, S. Pd diatas dapat diketahui bahwa Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan yaitu: pertama, pada materi “*expressing congratulation, wish and hope*” ibu sri mulyani menerapkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, serta menanggapinya, sesuai dengan konteks penggunaannya. Kemudian untuk Kompetensi Dasar (KD) Kerampilan yaitu: menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyatakan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi, dan menanggapinya dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Untuk tujuan pembelajarannya yaitu: 1) mengidentifikasi ungkapan harapan, doa dan selamat, 2) menerapkan ungkapan harapan, doa dan selamat atas prestasi

seseorang dalam kehidupan sehari-hari, 3) menyusun teks lisan atau tulis yang menyatakan ungkapan harapan, doa dan selamat atas keberhasilan seseorang. Kemudian Asesmen nya yaitu tes kinerja (praktik: menyajikan dialog menyatakan selamat, harapan dan doa dengan menggunakan struktur dan kebahasaan yang sesuai. Dan untuk alur tujuan pembelajaran yaitu : menyusun teks lisan atau tulis yang menyatakan ungkapan harapan, doa dan selamat atas keberhasilan seseorang.

Kemudian pada materi kedua, dengan tema “Expressing intention, agreement and disagreement” di dalam silabus ibu Sri Mulyani, S. Pd menerapkan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan, persetujuan melakukan suatu/kegiatan. Kemudian untuk Kompetensi Dasar (KD) Kerampilan yaitu: menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan, persetujuan melakukan suatu tindakan/kegiatan. Kemudian tujuan pembelajaran

yaitu: 1) mengidentifikasi ungkapan memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan dan persetujuan melakukan suatu tindakan dan responnya, 2) menerapkan ungkapan memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan dan persetujuan. Asesmen nya yaitu kinerja (praktik:menyajikan dialog menyatakan maksud dan tujuan serta persetujuan dengan menggunakan struktur dan kebahasaan yang sesuai). Untuk alur tujuan pembelajaran yaitu menerapkan ungkapan memberi dan meminta informasi terkait maksud, tujuan dan persetujuan melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya untuk didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ibu Sri Wahyuni, S. Pd terdapat beberapa penjelasan diantaranya yaitu : a.) Tujuan pembelajaran, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikapmenyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, peserta didik dapat menjelaskan ungkapan harapan, doa, dan ucapan selamat atas suatu kebahagiaan dan prestasi dari

teks yang dibaca. Media, alat/bahan nya adalah smartphone, laptop, kertas, dan alat tulis, internet, video/youtube. Untuk sumber belajar

Langkah-Langkah pembelajaran kegiatan pendahuluan selama kurang lebih 15 Menit guru menyampaikan salam kepada peserta didik dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran peserta didik. Lalu guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan serta kebersihan kelas juga sekolah. Selanjutnya mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat. Kemudian menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari 5 akan di lakukan dan cara pengerjaannya. Ungkapan-ungkapan yang relevan dengan harapan dan doa atas suatu kebahagiaan dan prestasi. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya. Kemudian kegiatan Inti (60 menit). Pertama, kegiatan Literasi; peserta didik melihat video yang dikirimkan melalui google classroom youtube

terkait materi: Ungkapan-ungkapan yang relevan dengan harapan dan doa atas suatu kebahagiaan dan prestasi. Kedua, Critical Thinking; guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik yang berkaitan dengan materi: Ungkapan-ungkapan yang relevan dengan harapan dan doa atas suatu kebahagiaan dan prestasi. Ketiga, Collaboration; peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, Ungkapan-ungkapan yang relevan dengan harapan dan doa atas suatu kebahagiaan dan prestasi dan mengerjakan Lembar Kerja yang dibagikan guru di google classroom dengan panduan pertanyaan yang ada di LK (Lembar Kerja). Keempat, Communication; masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk presentasi yang dilakukan di kelas atau di forum google class room atau zoom dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Dan yang kelima, Creativity; peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang point- point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Terkait

Ungkapan-ungkapan yang relevan dengan harapan dan doa atas suatu kebahagiaan dan prestasi.

Untuk Kegiatan Penutup (5 Menit) yaitu: 1) Guru melakukan penilaian, 2) Guru memberi tugas kepada peserta didik (PR) dan mengingatkan untuk mempelajari yang akan di bahas di pertemuan berikutnya, 3) Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar dan selalu menjaga kesehatan tubuh, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah (piket kebersihan), 4) Menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa. Kemudian untuk penilaian hasil pembelajaran yaitu: keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran luring dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sebelum memulai mengajar guru juga sepenuhnya sudah mempersiapkan dan menguasai bahan materi ajar, metode serta penggunaan alat dalam perlengkapan proses pembelajaran. Para guru juga membelajarkan siswa sesuai dengan yang di programkan.³⁷

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran, tiap guru sudah mempersiapkan perencanaan pembelajaran diantaranya yaitu

³⁷Observasi pada tanggal 18 Oktober 2023 pukul 09.56 WIB.

menetapkan tujuan belajar berdasarkan CP dan ATP, kemudian tiap guru juga menentukan teknik dan metode pembelajaran apa saja yang nantinya akan disampaikan kepada anak didiknya. Kemudian guru juga harus menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, serta penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran serta guru juga terus mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan silabus dan RPP, dan guru juga membelajarkan siswa sesuai dengan apa yang di programkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMP Negeri 5 Semarang berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah guru menyiapkan peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran serta mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran salah satunya yaitu model program project Problem Based Learning (PBL) yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Seperti yang dijelaskan

oleh Ibu Dian Romadhina, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

Saya menggunakan model PBL (Problem Based Learning) saat mengajar di kelas, sehingga anak-anak saya kasih project penugasan materi transformasi produk penerapan batik geometrik dan praktik menghitung luas daerah (menghitung keramik yang ada di halaman sekolah).³⁸



Gambar 4. 7. Dokumentasi Hasil Karya Siswa dari Tugas Project PBL

Kemudian juga seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd. guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Semarang, beliau mengatakan bahwa:

Saat mengajar, saya menggunakan aplikasi-aplikasi seperti aplikasi plot tagon app, ibiss paint, dan comic star untuk menunjang kemampuan siswa dalam hal Bahasa Inggris dan agar anak-anak juga tidak bosan saat saya kasih tugas

³⁸ Wawancara dengan Ibu Dian Romadhina, selaku guru mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 17 Oktober 2023 pukul 14.32 WIB.

bahasa inggris jadi saya bikin project inovasi pembuatan tugas yang dibikin seperti komik dan lain-lainnya. Sehingga anak bebas berkreasi menuangkan ide nya dalam bentuk komik.

³⁹



Gambar 4. 8. Siswa SMP Negeri 5 Semarang sedang mengerjakan tugas materi bahasa inggris project comic star.

Terlihat siswa sedang mengerjakan tugas project materi pelajaran bahasa inggris dengan aplikasi plot tagon.⁴⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mata pelajaran matematika Ibu Dian memberikan project

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 7 Oktober 2023 di ruang guru SMP Negeri 5 Semarang.

⁴⁰ Observasi pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 09.56 WIB.

penugasan Transformasi yang membuat anak menjadi kreatif dan mampu menyelesaikan solusi dari project penugasannya tersebut, kemudian ada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd yaitu menugaskan kepada anak-anak untuk membuat project bahasa Inggris dengan berbagai media untuk mengeksplorasi minat, bakat dan kreativitas siswa seperti menggunakan aplikasi-aplikasi seperti *plot tagon app*, *ibiss paint*, dan *comic star*.



Gambar 4. 9. Dokumentasi Hasil Karya Siswa Dalam Tugas Project Mata Pelajaran Bahasa Inggris

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Pada proses penilaian dan pembelajaran dilakukan oleh peneliti, Sekolah telah membuat dan menetapkan rencana serta tujuan pembelajaran, selain menentukan teknik yang tepat guru juga harus mengetahui penguasaan terhadap siswa untuk

perbaikan proses pembelajaran dan pengambilan nilai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru di sekolah SMP Negeri 5 Semarang, beliau mengatakan:

Sebelum saya melakukan kegiatan pembelajaran saya membuat dan menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan teknik penilaian yang tepat untuk siswa seperti apa nantinya dan juga harus mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran atau pengambilan nilai. Seperti teknik percakapan, dialog ataupun melalui template. Kemudian dapat diketahui melalui sikap, pengetahuan, dan penilaian PJBL. Untuk penguasaan pengetahuan siswa dapat dilihat melalui hasil ulangan dan hasil praktik siswa.⁴¹

Kemudian para guru juga harus mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Dan biasanya guru memberikan tugas berupa project. Guru juga menilai siswa berdasarkan keseluruhan tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan kinerja yang dinilai. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dian Romadhina, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 13 Oktober 2023.

matematika di SMP Negeri 5 Semarang, beliau mengatakan :

Penilaian tugas dan hasil kerja siswa berdasarkan dari proses awal hingga akhir, dan untuk penilaian saya menggunakan penilaian formatif yaitu dari quiz atau pertanyaan untuk mengulas materi yang telah dijelaskan dan kemudian saya menggunakan penilaian sumatif untuk penilaian tugas ulangan harian.⁴²

4) Membimbing dan Melatih Siswa

Membimbing dan melatih siswa dalam hal ini adalah pendampingan guru dan melatih siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mengenali dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Kemudian guru memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif, selain itu guru juga mempelajari serta menelaah siswa untuk menemukan kekuatan, kelemahan, kebiasaan dan kesulitan yang dihadapinya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dian Romadhani, S. Pd. Beliau mengatakan:

Saat saya mengajar di dalam kelas ada anak yang masih kurang mampu atau slowlorner dalam menangkap materi maka akan saya tanyakan dimana letak susahnya atau

⁴² Wawancara dengan Ibu Dian Romadhani, S. Pd selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 17 Oktober 2023 pukul 14.32 WIB.

kendalanya kemudian baru saya ajari berhitung dan berlatih soal-soal agar mereka semakin paham dengan materi yang saya jelaskan.⁴³

Selain mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi serta pertumbuhan sosial siswa, guru juga harus memahami dan melaksanakan kebijaksanaan prosedur bimbingan yang berlaku di sekolah. Guru juga harus mengenal siswa yang memerlukan kebutuhan khusus, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sri Wahyuni, S. Pd. Selaku guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Semarang, beliau mengatakan:

Saya menemukan ada anak yang merasa di sorot terus pada saat menjelaskan materi pembelajaran karena anak ini sulit dalam menangkap dan memahami materi yang telah dijelaskan. Kemudian saya juga membimbing dan melatih anak-anak yang mengikuti lomba sehingga menjadi juara.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Ibu Dian Romadina, S. Pd selaku guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Semarang, pada tanggal 17 Oktober 2023 pukul 14.32 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 13 Oktober 2023.



Gambar 4.1.3. Guru membimbing siswa yang mengikuti lomba olimpiade bahasa inggris.⁴⁵

Guru turut membimbing dan melatih siswa pada saat akan melaksanakan lomba dan hasilnya pun peserta didik berhasil dan menang lomba debat bahasa Inggris.⁴⁶

Selanjutnya guru harus bisa membina hubungan baik dengan siswa, seperti mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak. Guru juga menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu untuk siswa serta bekerjasama dengan konselor dan tenaga pendidik lainnya dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan

⁴⁵ Dokumentasi, pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 11.30 WIB

⁴⁶ Observasi pada tanggal 13 Oktober 2023 pukul 09.56 WIB.

siswa. Setelah itu guru meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Analisis Data

1. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Pendidik di SMP Negeri 5 Semarang

- a) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kepala sekolah dalam mengadakan program-program kegiatan pelatihan untuk meningkatkan mutu kinerja guru. Berikut ini analisis dari hasil penelitian mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru serta implikasi strategi terhadap peningkatan mutu kinerja guru di SMP Negeri 5 Semarang adalah sebagai berikut:

Pertama, Strategi Korporasi, dalam strategi ini yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang adalah: Mengadakan *In House Training* (IHT), mengadakan project P5 sebagai peningkatan kualitas pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila. Kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan kerjanya di sekolah, seperti

adanya pelatihan PMM yang diadakan oleh pemerintah untuk para guru. Sehingga dengan adanya pelatihan PMM tersebut kemampuan guru semakin terasah dan meningkat. Kemudian yang kedua, Strategi korporasi, biasa dikaitkan dengan tujuan sebuah organisasi sehingga sering disebut sebagai *Grand Strategy* meliputi suatu bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Hal ini memerlukan keputusan strategi dan perencanaan strategi yang selayaknya juga disiapkan oleh pihak internal setiap organisasi.

Menurut Sagala, implementasi strategi korporasi meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan lembaga pendidikan, memotivasi pendidik dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.⁴⁷ Sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang yaitu: Memberikan motivasi, kepala sekolah memberikan motivasi kepada semua guru untuk mengikuti pelatihan guna untuk meningkatkan mutu kinerjanya dalam mengajar maupun memberikan bimbingan kepada anak didiknya saat mengajar di kelas. Dan agar guru siap bersaing serta berlomba-lomba untuk semakin mengasah kemampuan serta pengetahuannya.

⁴⁷ Syaiful Sagala, Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 134.

Kedua, Strategi Bisnis, dalam hal ini meliputi program yang dilakukan oleh sekolah untuk mempromosikannya kepada lembaga pendidikan agar menarik minat mitra pendidikan untuk bekerjasama. Adapun cara yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu: menyediakan layanan khusus untuk mempromosikan hasil pencapaian kinerja guru melalui beberapa platform media, diantaranya yaitu melalui web sekolah SMP Negeri 5 Semarang, kemudian melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan juga melalui media cetak seperti Tribun Jateng, Koran Sindo, dan lain-lainya.

Strategi unit bisnis menurut Dirgantoro adalah strategi yang berkaitan antara kepentingan dan pelaksanaan unit usaha tertentu. Strategi ini bisa mendapatkan profit lebih dengan melaksanakan penganekaan usaha untuk menghindari pada satu macam kegiatan saja untuk pertumbuhan organisasi/instansi mendatang. Dengan adanya strategi sebuah organisasi/instansi tidak akan kebingungan dalam mengatur kegiatan yang beragam dan kompleks.⁴⁸

a) Strategi unit bisnis yaitu strategi yang berfokus pada penekanan dalam peningkatan daya saing baik itu

⁴⁸ Ezra Randalinggi Parrangan, Pasar Luar Negeri (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam Akuisisi Thang Long Cement Company di Vietnam), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 26, No. 2 (2015), hal.3.

produk maupun jasa didalam suatu organisasi/instansi maupun dalam segmen pasar tertentu. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan keunikan yang membedakan dari sekolah lain, sehingga sekolah SMP Negeri 5 Semarang banyak dilirik oleh mitra pendidikan adalah salah satunya melalui program project P5. Program P5 tersebut Memiliki upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Selain itu, program kegiatan P5 juga memberikan manfaat penuh bagi siswa dan siswi SMP Negeri 5 Semarang karena bisa membuat anak-anak semakin kreatif dan inovatif. Terbukti di SMP Negeri 5 Semarang yang membuat program kegiatan P5 ini semakin bermanfaat, ada berbagai macam project antara lain diantaranya yaitu hidroponik, kesehatan reproduksi dan juga mading. Kepala sekolah juga memberikan pilihan kepada guru untuk memilih, mengkreasikan ide ataupun metode dalam proses pembelajaran di kelas sehingga membuat guru memiliki banyak inovasi dan ide kreatif untuk membuat anak nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sekolah juga memberikan tantangan kepada para guru untuk bisa membuat target pencapaiannya pada saat pembuatan

perencanaan pembelajaran. Agar guru memiliki semangat jiwa bersaing, berkompetisi secara baik untuk meningkatkan kemampuan mutu kinerjanya.

Ketiga, Strategi Fungsional, adalah strategi yang bertujuan pada operasional kegiatan untuk mencapai tujuan dan target suatu bisnis organisasi/instansi. Adapun penerapan bentuk strategi fungsional yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang adalah: 1) Kepala sekolah telah melakukan analisis untuk pelatihan kerja guru, tetapi tidak tertulis. Dokumen tertulis tetapi terpisah-pisah sesuai dengan bidang masing-masing jadi tidak tertulis secara khusus, 2) Ruang lingkup program kegiatan pelatihan kinerja guru diantaranya yaitu seperti; pembelajaran literasi, pembelajaran berdikerasi, project P5, dan ada pula asesmen-asesmen dan lain-lainnya. Untuk jumlah guru yang mengikuti pelatihan biasanya dipilih dan semua guru wajib mengikuti pelatihan-pelatihan seperti contohnya pelatihan PMM. Pelaksanaan program kegiatan pelatihan guru yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Semarang biasanya diadakan setiap minggu pertama dan minggu kedua pada hari jumat tiap bulannya. Adapun jenis pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh guru adalah seperti IHT (In House Training), pelatihan project P5, workshop-workshop, dan pelatihan PMM. Lamanya kerjasama antara sekolah dengan mitra pendidikan yang diajak bekerjasama biasanya kurang lebih 3

tahun lamanya. Dan adapun untuk evaluasinya kepala terkait dengan program-program pelatihan yang telah dilakukan untuk peningkatan mutu kinerja guru kedepannya belum ada, karena data evaluasinya ada di pihak lembaga yang menampung. 3) Memberikan *Reward* atau hadiah, kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang telah berprestasi dalam menjalankan kerjanya yang baik di sekolah SMP Negeri 5 Semarang. Biasanya kepala sekolah memberikan ucapan selamat kepada guru yang berprestasi pada saat acara kegiatan pembinaan.

Strategi fungsional menurut Hariadi adalah strategi untuk merencanakan pada bagian-bagian tertentu dalam sebuah organisasi/perusahaan dan aktivitas-aktivitas tertentu dalam sebuah kerangka dan tujuan dari unit bisnis. Strategi fungsional mempunyai beberapa langkah untuk meningkatkannya antara lain:

- a) Perbandingan antara strategi korporasi dan strategi bisnis, maka strategi fungsional harus mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi.
- b) Berhubungan dengan berbagai fungsi yaitu bisnis, pemasaran, sumber daya manusia.

- c) Konsep ini harus berfokus paling utama kepada hasil jawaban dalam penerapannya dan mengarah pada strategi bisnis.⁴⁹

2. Implikasi Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, implikasi strategi terhadap peningkatan mutu kinerja guru yang pertama, pada proses perencanaan pembelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Acuan Tujuan Pembelajaran). Kemudian guru juga menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain menentukan teknik asesmen dan guru juga menyusun desain pembelajaran; melaksanakan; dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang efektif. Para guru di SMP Negeri 5 Semarang juga selalu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta harus menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat serta perlengkapan pembelajaran. Guru juga menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan kemudian membelajarkan siswanya sesuai dengan apa yang di programkan. Seperti

⁴⁹ Onny Juwono, Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald's) Periode Oktober-Desember 2011, Jurnal Ekonomi, Vol. 2, No. 3 (2012), hal. 8.

contohnya menggunakan media aplikasi plottagon app, ibis paint, dan comic star.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dalam Program Excellent di MTs Negeri 02 Brebes oleh Frischa Bunga Permata Dewi, Peter F. Olivia mengatakan bahwa dalam suatu proses perencanaan harus disusun dengan teliti dan terperinci, agar kita dapat mengetahui berbagai kegiatan yang terdapat dalam rencana yang akan dilaksanakan nantinya. Perencanaan tersebut akan dijadikan praktik standar bagi pelaksanaan agar lebih teratur dan lebih jelas.⁵⁰

Kedua, pada proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Semarang, guru menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran lalu mengaitkannya dengan materi pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan beragam model pendekatan pembelajaran, salah satunya yang biasa digunakan oleh guru di SMP Negeri 5 Semarang adalah model pembelajaran PBL (Project Based Learning) yaitu pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan menyajikan suatu permasalahan, yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis. Contohnya seperti guru

⁵⁰ Skripsi “Peningkatan Mutu Pendidik dalam Program Excellent di MTs Negeri 02 Brebes oleh Frischa Bunga Permata Dewi, (UIN Walisongo Semarang: 2019), hal. 51.

melibatkan peserta didik mencari informasi mengenai materi pembelajaran dan mengajukan pertanyaan atau tugas-tugas dan memfasilitasi siswa untuk berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahamannya saat belajar di kelas. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih lanjut dan berani tampil di depan kelas. Selanjutnya bersama membuat rangkuman atau kesimpulan dari materi pelajaran yang telah diterima dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran yang kemudian akan disampaikan pada pembelajaran berikutnya.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dan adapun yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Sumber penunjangnya meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, *audio*, *video tap* dan *slide*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audiovisual, juga komputer, prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan

pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁵¹

- 1) Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan guru:
 - a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran
 - b. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan
 - c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁵²

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses mengamati, menanya, mengeksklore dan komunikasi.

⁵¹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

⁵² Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 144.

Pada bagian proses penilaian hasil pembelajaran, guru membuat dan menetapkan rencana serta tujuan pembelajaran, menentukan teknik penilaian yang tepat seperti melalui penilaian sikap, pengetahuan, penilaian tugas project. Selain itu guru juga harus mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai baik itu dari hasil ulangan harian, maupun dari nilai tugas praktik. Guru juga harus mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode atau waktu tertentu contohnya guru memberikan penugasan pada mata pelajaran matematika kepada siswa yaitu menghitung luas permukaan balok dan menghitung luasan daerah keramik yang ada di sekolah dengan tenggat waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan.

Guru juga menilai siswa berdasarkan keseluruhan tugas dan hasil kerja yang berkaitan dengan hasil tugas yang dinilai. Seperti penilaian yang dilakukan oleh Ibu Dian Romadhania pada tahapan penilaian yaitu dari proses awal hingga akhir penugasan dan ada beberapa penilaian diantaranya yaitu penilaian formatif dari quiz-quiz yang diberikan guru kepada siswa untuk mengulas materi yang telah dijelaskan, kemudian penilaian sumatif dari hasil ulangan harian. Jadi tahapannya yaitu dari pelaksanaan, perencanaan, dan pelaporan. Setelah itu guru harus mampu

merefleksikannya terhadap intelektual siswa. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran.⁵³

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁵⁴ Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Hal ini berarti, evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran pendidikan. Oleh karena itu, sudah

⁵³ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), hal. 13.

⁵⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Kemudian pada bagian proses membimbing dan melatih siswa, pertama-tama guru harus mengenali dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok, lalu memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif. Para guru juga mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dan pertumbuhan sosial siswa pada saat pembelajaran di kelas. Guru juga harus memahami dan melaksanakan kebijaksanaan serta prosedur bimbingan yang berlaku di sekolah SMP Negeri 5 Semarang, selain itu guru juga harus bisa mengenal siswa yang memerlukan kebutuhan khusus, seperti contohnya ada anak yang kurang pandai dalam materi bahasa Inggris, lalu guru mencoba untuk memberikan bimbingan hingga paham tetapi siswa tersebut terkadang merasa di sorot terus oleh guru sehingga merasa terpojokkan padahal guru juga memprioritaskan anak tersebut agar bisa mengejar ketertinggalannya. Selain membimbing dan melatih guru juga harus bisa membina hubungan baik dengan siswa. Seperti mengadakan pertemuan atau hubungan dengan wali murid, baik secara individu maupun kelompok dan ini kondisional,

bisa juga melalui via *whatsapp* di zaman moderen saat ini yang serba sosial media.

Sardiman mengatakan bahwa, membimbing adalah merupakan seseorang yang menuntun atau mengarahkan anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵⁵ Selain sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- 1) Mengetahui peserta didiknya
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal siswa yang memerlukan kebutuhan khusus
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orangtua siswa, baik secara individu maupun kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- 5) Bekerjasama dengan masyarakat dengan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- 6) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya.

⁵⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 143.

9) Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁶

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 5 Semarang dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada anak didiknya diantaranya yaitu memberikan pelatihan dan bimbingan kepada anak didiknya yang memerlukan kebutuhan khusus. Kemudian guru juga berperan dalam menjaga hubungan baik dengan orangtua siswa. Sebagaimana di dalam buku Hadari Nabawi menyatakan bahwa kerjasama sangat diperlukan antara wali murid dengan sekolah, dimana antara orangtua siswa dengan guru hendaknya saling mengetahui dan memahami keadaan anaknya, seperti kerjasama dalam bimbingan, pembinaan pada anak. Bantuan latihan dan bimbingan sangat penting artinya bagi anak-anak dalam mewujudkan perkembangan sosialnya, yang akan berpengaruh juga pada situasi mengajar belajar di kelas/sekolah. Usaha memberikan bantuan dan bimbingan itu tidak mungkin dilakukan dengan baik oleh guru tanpa adanya bantuan atau kerjasama dari orangtua atau keluarga yang anaknya mengalami kesulitan tersebut.⁵⁷

Berikut tabel peningkatan mutu kinerja guru:

⁵⁶ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal.34.

⁵⁷ Hadari Nabawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta: H. Mas Agung, 1989), hal.40.

Kegiatan Pihak yang Terlibat		
Pengajar	Penilai	Guru yang Dinilai
	Menganalisis pembelajaran: perbandingan (durasi minimal 2 JP)	Melaksanakan pembelajaran
	Mencatat fakta pembelajaran: perbandingan	
	Mencatat hal-hal yang akan diklarifikasi pada pertemuan setelah pengamatan	
	Setelah pengamatan	
	Mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas selama pembelajaran: perbandingan	Mengulangi penilai dalam mengartikan fakta
	Dilakukan pada hari pengamatan	
	Mencatat fakta dan data yang diperoleh	
	Penilaian	
Melakukan pengendalian pelaksanaan PK Guru agar sesuai dengan rancangan	Menyaji fakta dan data hasil penantian dan pengamatan	
	Membaca dan menginterpretasikan fakta dan data sesuai dengan indikator kompetensi	
	Membandingkan fakta dan data dalam indikator	
	Melakukan penarikan dan penilaian	
	Menganalisis keabsahan hasil penilaian PK Guru dan laporan hasil perhitungan AK, PK Guru	
	Memeriksa persetujuan hasil penilaian kepada guru yang dinilai	Menyetujui atau tidak menyetujui
Jika guru yang dinilai tidak menyetujui hasil penilaian		
Merespon: 1. Fasilitas secara internal 2. Melaporkan kepada UPTD/ Dinas Pendidikan Kab/ Kota, atau Provinsi untuk mengirim moderator untuk menilai ulang (sebagian atau seluruh kompetensi)	Melaporkan kepada Kepala Sekolah	Mengajukan keberatan kepada Kepala Sekolah
Menyampaikan laporan PK Guru	Menandatangani laporan PK Guru	Menandatangani laporan PK Guru
Menyampaikan laporan PK Guru		
Jika menyetujui hal-hal yang perlu diklarifikasi		
Konfirmasi kepada penilai	Menyampaikan laporan PK Guru	
Menyetujui atau menyetujui penilai memperbaiki laporan PK Guru atau dilakukan penilaian ulang oleh penilai lain (sebagian atau seluruh kompetensi)	Menyampaikan laporan PK Guru	
Menandatangani laporan PK Guru		

Kegiatan/Pihak yang Terlibat		
Penyelenggara	Penilai	Guru yang Ditilai
I. Persiapan		
Membuat dan menandatangani SK penilai	Mempelajari konsep dan mekanisme PK Guru	Mempelajari konsep dan mekanisme PK Guru
Menentukan penilai dan guru yang ditilai	Mempelajari perangkat instrumen PK Guru	Mempelajari perangkat instrumen PK Guru
Koordinasi dengan guru yang ditilai dan pihak penilai yang akan menggunakan instrumen instrumen terkait teknik pelaksanaan PK Guru	Menyiapkan instrumen PK Guru dan instrumen suplemen PK Guru.	Koordinasi dengan penilai terkait teknik pelaksanaan PK Guru
Menyiapkan jadwal	Menyiapkan buku kerja yang berisi informasi guru yang ditilai, jadwal, catatan nilai pengamatan dan permasalahan, catatan anekdot dll	Menyiapkan perangkat pembelajaran/pembimbingan, dll.
Menyediakan instrumen PK Guru dan instrumen suplemen PK Guru	Koordinasi dengan guru yang ditilai terkait teknik pelaksanaan PK Guru, jadwal, dokumen yang harus disiapkan	
Menyusun rencana pengendalian dan tindak lanjut		
Melaporkan persiapan PK Guru kepada UPTD/Kepala Dinas Kabupaten/Kota/Provinsi		
II. Pengumpulan Fakta dan Data		
A. Pengumpulan fakta melalui pengamatan		
Melaksanakan pengendalian pelaksanaan PK Guru agar sesuai dengan mekanisme .	Fakta yang dikumpulkan sesuai dengan kompetensi indikator mis. kehadiran, partisipasi guru pada kegiatan di sekolah, kedispilinan dsb.	Berkordinasi dengan penilai untuk pengumpulan fakta.
	Pengamatan fakta melalui Penantiaan terencana termasuk menggunakan instrumen instrumen	Menyediakan perangkat pembelajaran, pembimbingan dan dokumen lain yang relevan
	Rentang waktu satu (1) tahun	
	Frekuensi minimal empat (4) kali	
	Penantiaan insidental mengenai kejadian yang relevan dengan fakta kompetensi	
B. Pengumpulan fakta melalui pengamatan		
Sebelum pengamatan		
Mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas dalam RPP/RPL/ RPPH	Membuatkan penilai dalam mengumpulkan fakta	
Mengecek kelengkapan pembelajaran/pembimbingan		
Mengecek kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran/pembimbingan		
Usahakan dilakukan di ruangan yang tenang dan tidak terganggu		
Dilakukan pada hari pengamatan		
Mencatat fakta dan data yang diperoleh		
Selama pengamatan		

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis sadar masih terdapat banyak kekurangan maupun kelemahan, penulis menjumpai berbagai beberapa keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun keadaan yang kurang mendukung. Penulis menyadari keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada saat mendekati waktu Ulangan Tengah Semester (UTS), sehingga waktu pengambilan data melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 05 Semarang terbatas.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan 1 obyek di SMP Negeri 5 Semarang, yang memungkinkan terdapat perbedaan apabila obyek penelitian dilakukan di lokasi yang berbeda karena strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru dilakukan dengan cara yang berbeda-beda.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti, baik dalam bidang pengetahuan maupun pemahaman yang dapat mempengaruhi dari proses dan hasil penelitian. Namun peneliti selalu berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan peneliti dan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang strategi peningkatan mutu kinerja pendidik di sekolah SMP Negeri 5 Semarang, penulis menarik beberapa kesimpulan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja pendidik di SMP Negeri 5 Semarang diantaranya yaitu: pertama, strategi korporasi, strategi ini meliputi: kepala sekolah mengadakan pelatihan IHT (*In House Training*) untuk meningkatkan mutu kinerja guru kemudian kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk bersemangat mengikuti pelatihan peningkatan mutu guru serta mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya seperti pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada para guru yaitu PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang di dalamnya berisi banyak video pembelajaran, latihan test dan post test yang harus dikerjakan oleh para guru. Strategi Bisnis, strategi ini meliputi langkah-langkah dari sekolah SMP 5 Semarang dalam mempromosikan kegiatan yang ada di sekolahnya untuk bekerjasama dengan lembaga pendidikan dalam program peningkatan mutu kinerja guru. Salah satunya yaitu bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Tanoto Foundation untuk meningkatkan literasi siswa, kemudian juga

bekerjasama dengan puskesmas setempat di bidang kesehatan. Strategi Fungsional, mempunyai ruang lingkup yang lebih sempit dari strategi bisnis. Seperti ruang lingkup program kegiatan pelatihan kinerja guru diantaranya yaitu meliputi pembelajaran literasi, berdikerasi, project P5, dan ada asesmen-asesmen lainnya.

2. Implikasi strategi sekolah terhadap peningkatan mutu kinerja pendidik di SMP Negeri 5 Semarang. Dengan strategi yang telah dilakukan kepala sekolah terdapat implikasi terhadap kinerja guru yakni: para guru di SMP Negeri 5 Semarang mempersiapkan terlebih dahulu perencanaan pembelajaran dan menentukan tujuan belajar berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran) dan ATP (Acuan Tujuan Pembelajaran) dimana guru juga harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 5 Semarang, para guru menggunakan beragam pendekatan metode pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran project Problem Based Learning (PBL) yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Kemudian Penilaian dan Hasil Pembelajaran, dalam hal ini guru di SMP Negeri 5 Semarang menentukan teknik penilaian yang tepat dan mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai, seperti pengetahuan sikap,

pengetahuan, dan penilaian dari hasil project tugas yang diberikan. Dalam hal membimbing dan melatih siswa, guru SMP Negeri 5 Semarang memberikan pendampingan dan melatih siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mengenali dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Kemudian guru juga harus mengenali siswa yang memerlukan kebutuhan khusus dan guru juga membina hubungan baik dengan siswa serta mendorong siswa dalam meningkatkan pertumbuhan pribadi dan sosialnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan sebagai peningkatan yang lebih baik terhadap strategi peningkatan mutu kinerja guru di SMP Negeri 5 Semarang, maka penulis hendak memberikan saran sebagai berikut:

Terkait dengan kebijakan strategi kepala sekolah SMP Negeri 5 Semarang dalam hal melakukan analisis pelatihan kinerja guru, hendaknya tidak hanya tertulis dalam rancangan dokumen yang berbeda-beda tiap bidang tetapi mungkin bisa di khususkan menjadi satu bagian dokumen analisis pelatihan kinerja guru agar lebih tertata, tersusun, dan tidak terpisah-pisah dokumen saat proses evaluasi.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah Allah telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan karena kesengajaan, akan tetapi keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan hasil tugas akhir. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu, mendoakan, dan membimbing di setiap penyusunan tugas akhir hingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin Yaa Robbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi al-Imam, Tafsir Ibnu Katsir-Terjemahan Bharum Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2016)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009)
- Ahmad, *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*, Repository
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011)
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Dr. Drs. Hafidulloh, dkk., *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020)
- Dr. Mgs. H. Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2020)
- Dr. Rusman, M. Pd., *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. 2, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016)
- Dr. Yusutria, S.Pd.I., dkk., *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Jivaloka Mahacipta, 2022)

- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. IV, 2007)
- Etisnawati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik*, *Jurnal EDUCATIO* (Jurnal Pendidikan Indonesia), Vol. 6 No. 1, 2020, pp. 13-18
- Ezra Randalingsi Parrangan, *Pasar Luar Negeri (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam Akuisisi Thang Long Cement Company di Vietnam*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26, No. 2 (2015)
- Hadari Nabawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: H. Mas Agung, 1989)
- Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah*, (diakses 11 September 2023)
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Kementerian Agama RI., *Al-Quran dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqa dan Ibtida'*, (Jakarta: Suara Agung, 2018)
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Menpan dan Reformasi Birokrasi*, Jakarta

- Mohammad Nurul Huda, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pendidikan*, (Ta'dhibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. IX No 1, September 2020 – Februari 2021)
- Muzakki dan Soni Yuda Ariyanto, *Manajemen Strategik Dalam Penilaian Kinerja*, (Jurnal Nur El-Islam Vol. 6 Nomor 1 April 2019)
- Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta: 2003)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Onny Juwono, *Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus di Restoran Cepat Saji McDonald's) Periode Oktober-Desember 2011*, Jurnal Ekonomi, Vol. 2, No. 3 (2012)
- Parrangan, "Pasar Luar Negeri (Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam Akuisisi Thang Long Cement Company di Vietnam)"
- Rukhul Amin Saputra, *Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di Sekolah Berstandar Internasional MI Istiqomah Ambas Purbalingga*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011)

- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Saudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Saudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006)
- Siti Salbiyah, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SD Se-Kecamatan Ketahun*, (Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 14 Nomor 1, 2020)
- Sri Amperawati, *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah pada MI Muhammadiyah Kradenan dan MI Ma'arif Ngablak 1 Kec. Srumbung Kab. Magelang Tahun 2015*, Tesis (Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Suwandyanto, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Suwignyo Widagdo, dkk., *Penilaian Kinerja, Budaya Kerja dan Kepemimpinan*, (Jember: Mandala Press, 2020)

- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Cet. V. Bandung: Alfabeta, 2001)
- Tri Atmadji Sutikno, *Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu*, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 1, Pebruari 2013: 87-96
- Tustiyana Windiyani, dkk., *Profesi Kependidikan Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan*, (Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan, 2020)
- Umar Fahmi, *Etos Kerja dalam Islam dan Relevansinya dengan SDM Unggul*, *Edukasia*, Vol. 2, 2018
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- www.dispendikkabrop.org, (diakses 02 Agustus 2023)
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Aloysius Kristiyanto, S. Pd, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 12 Oktober 2023

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja para guru?	Strategi peningkatan kinerja guru salah satunya dengan diadakannya IHT (<i>In House Training</i>) di sekolah SMP Negeri 5 Semarang, kemudian kepala sekolah juga memotivasi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan belajar seperti pelatihan PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang berguna untuk membantu guru mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman mengenai kurikulum merdeka
2. Bagaimana sekolah merencanakan proses pelaksanaan program peningkatan mutu kinerja guru?	Dengan cara menyusun program-program sekolah dan dana anggarannya .
3. Apakah sekolah juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan di luar lingkup sekolah terkait dengan program peningkatan mutu kinerja guru?	Ya, sekolah bekerjasama dengan Tanoto Foundation untuk meningkatkan literasi para guru dan siswa di sekolah SMP Negeri 5 Semarang.
4. Apakah ada pertemuan rutin yang diadakan antara sekolah dengan lembaga yang bekerjasama dengan sekolah?	Biasanya pihak sekolah dengan lembaga yang diajak bekerjasama harus merencanakan terlebih dahulu untuk agenda pertemuannya dan tidak rutin.
5. Apakah terdapat surat perjanjian kerjasama (MoA) antara sekolah	Ya ada, tetapi jika dengan pihak Tanoto Foundation itu MoA nya dibawa oleh

<p>dengan pihak lembaga yang diajak bekerjasama?</p>	<p>pihak yang menampung kerjasama seperti dinas pendidikan dan Tanoto Foundation dan yang menjadi sasarannya adalah sekolah SMP Negeri 5 Semarang.</p>
<p>6. Bagaimana cara sekolah mempromosikan keunggulan atau prestasi dari kegiatan program kerjasama dengan lembaga pengembangan untuk meningkatkan kinerja guru?</p>	<p>Jika untuk mempromosikan kegiatan yang ada di sekolah kami mempublikasikan melalui media sosial dan surat kabar. Adapun melalui media sosial dengan mengunggah prestasi para guru yang telah mendapatkan penghargaan atas kemampuan hasil kerjanya yang baik terhadap sekolah melalui situs web sekolah, instagram, dan media sosial lainnya. Dan adapun dari media cetak, sekolah mempublikasikan prestasi guru melalui media surat kabar seperti media cetak Tribun News, Koran Sindo, dan lain-lainnya</p>
<p>7. Bagaimana upaya strategi sekolah untuk menciptakan keunikan yang membedakan dari sekolah lain, sehingga sekolah banyak dilirik oleh mitra pendidikan?</p>	<p>Cara sekolah untuk menciptakan keunikan yang membedakan dengan sekolah lain yaitu dengan cara mengadakan program Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang ada di sekolah. Program P5 tersebut Memiliki upaya untuk mewujudkan pelajar pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berke-bhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Selain itu, program kegiatan P5 juga memberikan manfaat penuh bagi siswa dan siswi SMP Negeri 5 Semarang karena bisa membuat anak-anak semakin kreatif dan inovatif.</p>

8. Bagaimana sekolah memberikan pilihan, tantangan dan keragaman kepada guru untuk meningkatkan kemampuan kinerjanya?	Selain dari project kegiatan P5, sekolah juga memberikan pilihan kepada guru untuk mengkreasikan ide ataupun macam-macam metode dalam proses pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa dan siswi nyaman dalam proses pembelajaran dan sekolah juga memberikan tantangan kepada para guru untuk bisa mencapai target yang telah ditentukannya pada saat membuat perencanaan pembelajaran
9. Darimanakah biasanya sumber biaya (anggaran) untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan program kegiatan pelatihan kinerja guru?	Dari dana BOS
10. Apakah sekolah telah melakukan analisis untuk pelatihan kinerja guru?	Sudah melakukan analisis, tetapi dokumen tersebut tertulis secara terpisah terbagi-bagi terkait dengan masing-masing bidang sehingga tidak tertulis secara khusus
11. Apa saja ruang lingkup program kegiatan pelatihan kinerja guru?	Ruang lingkup program kegiatan pelatihan kinerja guru diantaranya yaitu meliputi pembelajaran literasi, berdikerasi, project P5, kemudian ada asesmen dan lain-lainnya
12. Biasanya berapa banyak jumlah guru yang mengikuti program pelatihan tersebut?	Semua guru wajib mengikuti program pelatihan
13. Setiap berapa kali program kegiatan pelatihan guru dilakukan?	Setiap minggu pertama dan minggu kedua pada hari jumat tiap bulannya.
14. Apa saja jenis pelatihan-petihan yang telah dilakukan oleh guru sebagai upaya peningkatan mutu kinerja guru dibawah kendali sekolah?	Seperti pelatihan project program P5 yang diadakan oleh sekolah, kemudian ada pelatihan perpustakaan digital sebagai upaya meleak literasi.
15. Jenis kegiatan pengembangan	Seperti mengikuti workshop-workshop

Keprofesian Berkelanjutan (PKB) seperti apa yang telah diikuti oleh para guru di sekolah?	dan mengikuti pelatihan-pelatihan seperti PMM.
16. Apakah program pelatihan peningkatan kinerja guru acuannya berdasarkan kebijakan dari PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)?	Iya, berdasarkan seperti itu.
17. Apakah ada keterbatasan waktu kerjasama dengan lembaga di luar lingkup sekolah terkait dengan program kegiatan PKB (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)? dan jika ada, berapa lama jangka waktunya?	Namanya tiap semua program kegiatan itu pasti ada batasan waktunya. Untuk kegiatan kerjasama dengan lembaga dinas pendidikan, sekolah SMP Negeri 5 Semarang menjalin kerjasama kurang lebih sekitar 3 tahun
18. Bagaimana bentuk evaluasi kepala sekolah terkait dengan program-program pelatihan yang telah dilakukan untuk peningkatan mutu kinerja guru kedepannya?	Belum ada. Kalau data evaluasinya ada di pihak lembaga yang menampung. Tetapi biasanya saya meninjau kembali kesulitan apa yang dihadapi oleh guru dan apakah dari mengikuti pelatihan itu bisa meningkatkan kompetensi kinerja, skill dan pengetahuannya. Karena biasanya setelah mengikuti pelatihan-pelatihan kinerja guru semakin meningkat lebih baik
19. Apakah ada reward atau hadiah yang diberikan oleh sekolah kepada guru yang telah berprestasi dalam menjalankan kinerjanya di sekolah?	Ada, dengan ucapan selamat pada saat acara kegiatan pembinaan di sekolah.

WAWANCARA DENGAN WAKA BIDANG KURIKULUM
SEKOLAH

Nama : Bapak Drs. Suparno

Jabatan : Waka Bidang Kurikulum

Waktu : 10 Oktober 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja para guru?	Tugas pokok guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dalam rangka untuk meningkatkan kompetensinya. Kemudian sekolah juga memfasilitasi para guru untuk mengadakan program-program intern dan ekstern. Kalau secara intern sekolah itu mengadakan program yang bernama ‘evaluasi diri sekolah’ , dalam program tersebut tiap guru dicari kelemahannya apa saja selama ini dalam mengajar dan kemudian di diskusikan untuk tiap tahun diadakan pelatihan agar guru tersebut kinerjanya semakin lebih baik. Adapun untuk program ekstern nya, melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar). Jadi, tiap guru wajib mengikuti pelatihan PMM dan harus melaksanakan serta mengerjakan tugas-tugas pelatihan yang di sediakan oleh PMM tersebut. Dengan guru mengerjakan tugas-tugas PMM nya tersebut dapat diketahui seberapa jauh kemampuannya.
Apakah sekolah juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan di luar lingkup sekolah terkait dengan program peningkatan mutu kinerja guru?	Ya, selama ini bekerjasama dengan dinas pendidikan, kemudian dengan lembaga pendidikan sekolah juga bekerjasama dengan Unnes dalam hal pengembangan kemampuan guru.
Apakah ada program-program inovasi terbaru yang melibatkan kerjasama	Ada. Contohnya seperti dengan BI (Bank Indonesia) karena ada materi untuk anak-

<p>dengan lembaga pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu kinerja guru di sekolah?</p>	<p>anak seperti mata pelajaran yang menyangkut tentang siswa yaitu IPS, terutama mata pelajaran ekonomi. Kemudian sekolah bekerjasama dengan BI dalam rangka Bank Indonesia untuk sosialisasi dan sebagai narasumber dalam acara di sekolah.</p>
<p>Apakah ada pertemuan rutin yang diadakan antara sekolah dengan lembaga yang bekerjasama dengan sekolah SMP Negeri 5 Semarang?</p>	<p>Kalau itu berkala, untuk pertemuan rutin itu dengan pihak puskesmas setempat di bidang kesehatan dan biasanya pertemuan tiap persemester sekali.</p>
<p>Apakah terdapat surat perjanjian kerjasama (MoA) antara sekolah dengan pihak lembaga yang diajak bekerjasama?</p>	<p>MoA yang telah kita buat antara sekolah dengan lembaga yang bekerjasama seperti contohnya dengan puskesmas setempat.</p>
<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh sekolah setelah melaksanakan kegiatan kerjasama dengan lembaga yang menaungi program peningkatan mutu kinerja guru tersebut?</p>	<p>Untuk evaluasi, kita tentu saja stakeholders dengan kepala sekolah, terkait dengan lembaga yang bekerjasama itu sejauh mana apakah mendukung program-program dari SMP Negeri 5 Semarang mana kala ada titik-titik yang ditemukan misalnya intensitasnya kurang maka kita dapat memberikan masukan kepada lembaga yg kita ajak bekerjasama untuk meningkatkan volumenya.</p>
<p>Apa upaya yang dilakukan sekolah setelah guru mengikuti program pelatihan-pelatihan kinerja guru?</p>	<p>Salah satunya yaitu sekolah mengadakan beberapa program pelatihan dan sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan mutu kinerja guru, sehingga sekolah mengharapkan guru dapat menjadi lebih profesional dan dapat memberikan pelayanan terhadap anak didik semakin lebih bagus.</p>
<p>Bagaimana sekolah memberikan pilihan, tantangan dan keragaman kepada guru untuk meningkatkan</p>	<p>Setiap guru diawal semester harus menetapkan apa saja target yang ia buat agar bisa mencapai target yang telah</p>

kemampuan kinerjanya?	ditetapkannya tersebut selama satu semester sehingga para guru harus mencari metode, atau model pembelajaran yang efektif dan mengetahui seberapa besar kemampuannya seperti contohnya, para guru menargetkan mendapatkan nilai rata-rata sekian dan ada berapa macam project serta metode yang akan ia gunakan. Sehingga para guru dapat bersaing dengan sehat untuk menampilkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah di tetapkannya telah berhasil atau gagal.
Apakah ada manajemen layanan khusus yang diteapkan sekolah untuk mempromosikan hasil pencapaian kinerja guru kepada khalayak umum?	Salah satunya melalui web sekolah dan media sosial sekolah SMP Negeri 5 Semarang.

WAWANCARA DENGAN GURU (1)

Nama : Ibu Sri Wahyuni, S. Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Waktu : 09 Oktober 2023

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah mengikuti beberapa program pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya?	Dari hasil evaluasi, sudah banyak guru setelah melakukan pelatihan menjadi lebih meningkat kinerjanya.
2. Seberapa efektif kah program kegiatan pelatihan terhadap pencapaian kinerja mutu guru di sekolah? apakah telah mencapai tujuan utama sekolah?	Sangat efektif, dari beberapa program kegiatan pelatihan seperti contohnya pelatihan PMM untuk guru, banyak sekali video dan tugas-tugas untuk guru dari pemerintah. Didalam video tersebut ada tes-tes untuk bisa mendapatkan sertifikat.

	<p>Di dalam pelatihan PMM tersebut terdapat 3 warna, adapun untuk yang berwarna hijau tandanya itu sudah lulus dan mendapatkan sertifikat, untuk tanda warna biru berarti telah mengikuti test dan post test tetapi belum melakukan aksi nyata. Dan untuk tanda yang berwarna kuning, itu tidak lulus dan harus mengulang kembali. Dan karena pelatihan itu tidak semua guru mengikuti, jadi jika ada guru yang mengikuti pelatihan tersebut sudah pasti akan lebih baik lagi dalam hal kemampuannya, dan karena itu lah guru menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi sehingga telah mencapai tujuan sekolah.</p>
<p>3. Kira-kira faktor apa saja yang membuat guru gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas pelatihan di PMM?</p>	<p>Salah satunya yaitu kesiapan dari gurunya, harus membutuhkan lebih banyak waktu karena waktu yang dihabiskan untuk menonton video itu saja kira-kira satu sampai dua jam. Dan biasanya saya mengerjakan tugas-tugas video tersebut pada hari sabtu dan minggu. Setelah menonton video harus mengerjakan tes pemahaman, lalu lanjut menulis refleksi dari hasil video yang telah ditonton.</p>
<p>Sebelum memulai mengajar guru sepenuhnya harus menguasai bahan dan materi ajar, metode serta penggunaan alat dalam perlengkapan proses pembelajaran. Dan guru juga membelajarkan siswa sesuai dengan yang di programkan?</p>	<p>Saat mengajar, saya menggunakan aplikasi-aplikasi seperti aplikasi plot tagon app, ibiss paint, dan comic star untuk menunjang kemampuan siswa dalam hal Bahasa Inggris dan agar anak-anak juga tidak bosan saat saya kasih tugas bahasa inggris jadi saya bikin project inovasi pembuatan tugas yang dibikin seperti komik dan lain-lainnya. Sehingga anak bebas berkreasi menuangkan ide nya dalam bentuk komik.</p>

<p>Guru mengenal siswa yang memerlukan kebutuhan khusus?</p>	<p>Saya menemukan anak ada anak yang merasa di sorot terus pada saat menjelaskan materi pembelajaran karena anak ini sulit dalam menangkap dan memahami materi yang telah dijelaskan. Kemudian saya juga membimbing dan melatih anak-anak yang mengikuti lomba sehingga menjadi juara.</p>
<p>Apa saja yang di persiapkan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran?</p>	<p>Jadi sebelum saya melaksanakan proses pembelajaran saya harus merencanakan semuanya terlebih dahulu, di mulai dari media apa saja yang nantinya akan saya gunakan dan metode-metode yang akan saya terapkan nantinya kepada anak-anak di kelas. Saya juga harus terus mengembangkan kemampuan saya dalam mengembangkan silabus dan RPP ini.</p>

WAWANCARA DENGAN GURU (2)

Nama : Ibu Dian Romadhania, S. Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika

Waktu : 17 Oktober 2023

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah mengikuti beberapa program pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya?	Dari saya yang kurang disiplin jadi lebih disiplin setelah mengikuti beberapa pelatihan, kemudian saya memperoleh pemahaman menangani anak ketika melakukan kesalahan di kelas.
2. Seberapa efektif kah program kegiatan pelatihan terhadap pencapaian kinerja mutu guru di sekolah? Apakah telah mencapai tujuan utama sekolah?	Sudah lumayan efektif, dengan mengikuti IHT (<i>In House Training</i>) sebagai implementasi kurikulum merdeka selama 2 hari, di Aula sekolah pada bulan Juni 2023, serta terdapat tambahan dari SMP Kartika Yohanes 90 peserta pelatihan, serta MGMP mapel jadi kemampuan kinerja saya meningkat jadi lebih baik.
Guru mengenal siswa yang memerlukan kebutuhan khusus?	Iya harus, pernah ada anak slowerner yaitu dia sangat lamban sekali dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Jadi sebagai guru saya harus membimbing anak tersebut dengan sabar dan telaten.
Apa saja yang di persiapkan oleh guru dalam proses perencanaan pembelajaran?	Sebelum saya memberikan materi kepada anak-anak saya harus melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, metode apa saja yang akan saya gunakan, media, seperti proyektor dan kelengkapan lainnya untuk menunjang saya dalam menjelaskan materi pelajaran di kelas agar anak mudah memahami materi yang saya jelaskan. Dan saya juga harus terus mengembangkan RPP dan Silabus saya untuk kedepannya.

WAWANCARA DENGAN SISWA DAN SISWI

Nama : Saskia

Kelas : VIII (Delapan)

Waktu : 17 Oktober 2023

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah selama mengajar Ibu guru memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar?	Ya, sudah memberikan informasi saat mengajar di kelas.
2. Apakah guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siswa di kelas?	Ya, tetapi suara Ibu Dian saat mengajar terkadang kurang keras dan bahasanya terlalu baku saat menjelaskan materi.
3. Apakah guru membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya?	Ya, tetapi biasanya ke guru BK
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya?	Ya, sudah

Nama : Abyan

Kelas : VIII (Delapan)

Waktu : 17 Oktober 2023

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah selama mengajar Ibu guru memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar?	Ya, Tapi terkadang masih suka bingung saat Bu Dian menjelaskan materinya. Karena saya tidak terlalu suka matematika.
2. Apakah guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siswa di kelas?	Iya, terkadang suara Bu Dian kecil saat menjelaskan di kelas.
3. Apakah guru membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya?	Iya, sudah membantu anak-anak.
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya?	Iya.

Nama : Nafis

Kelas : VIII (Delapan)

Waktu : 17 Oktober 2023

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah selama mengajar Ibu guru memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar?	Iya sudah sesuai.
2. Apakah guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siswa di kelas?	Iya sudah tetapi kadang suka kesel kalo anak muridnya ada yang tidak paham-paham saat dijelaskan.
3. Apakah guru membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya?	Iya, tetapi biasanya kalo ada masalah ke Guru BK ceritanya.
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya?	Iya sudah .

Lampiran 2 Surat Mohon Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254
Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Laman www.dsdik.semarangkota.go.id; Posel dsdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
Nomor : B/14553/PU.05/X/2023

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : 3701/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 tanggal 02 Oktober 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :
Nama : RRDA KUROTUN NIHLAH
NIM/NIP/NIDN : 1903036094
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul : Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMPN 05 Semarang
Tempat Penelitian : SMPN 05 Semarang

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 05 Oktober s.d tanggal 18 Oktober,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 5 Oktober 2023

Pt. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang



Dr. Bambang Pramusinto, SH,S.IP,M.Si

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
2. Kepala SMPN 05 Semarang

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAAN**

Jalan Prof. Haska Kus 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3701/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 Semarang, 02 Oktober 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Firda Kurotun Nihilah
NIM : 1903036094

Yth.
Kepala Sekolah SMPN 05 Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr,Wb.,
Diberitabakan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Firda Kurotun Nihilah
NIM : 1903036094
Alamat : Jln. Abdul Ancis RT 21/ RW 07, Kel. Mendawai, Kalimantan Tengah
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMPN 05 Semarang
Pembimbing :
1. Dr. Fahrurrozi, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 (dua) minggu mulai tanggal 05 Oktober sampai dengan tanggal 18 Oktober 2023. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih. Wasalamu'alaikum Wr,Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 4 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 05**

Jl. Sultan Agung No. 9 Telp. (024) 8325140 Semarang Kode Pos 50252
Website: <http://smp5-semarang.sch.id>, e-mail: smp5smp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 675 / 070 / XI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Nanang Sampokowi
NIP : 19661006 199412 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 05 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Firda Karotun Nihilah
NIM : 1903036094
Jurusan : SI Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Semarang pada tanggal 05 Oktober - 18 Oktober 2023 untuk memperoleh data guna Penyusunan Skripsi dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Kinerja Pendidik di SMPN 05 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Desember 2023

Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Semarang

Drs. Nanang Sampokowi
NIP. 19661006 199412 1 001

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara





Lampiran Pelatihan Kinerja Guru Ibu Sri Wahyuni, S. Pd (Guru yang Meraih Penghargaan Sebagai Guru Melek Teknologi)

No	Jenis	Nama	Waktu/Tanggal Pelatihan	Pembina/Pelatih	File	Verifikasi	Aksi
1	Seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	2019/10/01 01-02-2019	Universitas Serang Serang			
2	Seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	02-03-2019 02-03-2019	UMH Bogor 2 Bogor			
3	Seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	18/10/19 (11/2019) 18-18-2019	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung			
4	Seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	08/08/19 (08/Agustus) 2019 08-08-2019	UMM Hutan Kota			
5	Seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	20/10/19 (10/Oktober) 2019 20-10-2019	Program Studi Tadris Matematika FKIP Siliwangi			
6	Seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	04/10/19 (04/Oktober) 2019 04-10-2019	Universitas Serang Serang			
7	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	02/08/19 (02/Agustus) 2019 02-08-2019	Universitas Serang Serang			
8	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	20/04/2019 20-04-2019	UMH PPMU (19/04/2019) Universitas Serang Serang			
9	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	04/07/19 (04/Julai) 2019 04-07-2019	UMH PPMU (04/07/2019) UMH PPMU Serang			
10	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	20-08-2019 20-08-2019	UMH PPMU (20/08/2019) UMH PPMU Serang			
11	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	08/11/19 (11/Agustus) 2019 08-11-2019	Program Studi Tadris Matematika FKIP Siliwangi			
12	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	09/11/19 (11/Agustus) 2019 09-11-2019	Program Studi Tadris Matematika FKIP Siliwangi			
13	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	07-08-2019 07-08-2019	UMH PPMU (07/08/2019) UMH PPMU Serang			
14	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	1-08/19 (01/Agustus) 2019 01-08-2019	Universitas Serang Serang			
15	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	04/08/19 (04/Agustus) 2019 04-08-2019	Universitas Serang Serang			
16	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	01/08/19 (01/Agustus) 2019 01-08-2019	Universitas Serang Serang			
17	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	04/08/19 (04/Agustus) 2019 04-08-2019	Universitas Serang Serang			
18	Workshop & seminar	Workshop Guru SMA/MA/MAK/MI/MTs	01/08/19 (01/Agustus) 2019 01-08-2019	Universitas Serang Serang			

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Firda Kurotun Nihlah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 18 Juni 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Abdul Ancis, RT 21 RW 07, Pangkalanbun, Kalimantan Tengah.
4. No. HP : 081229934773
5. E-mail : firdanihlah18@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN Mendawai Pangkalanbun
 - b. MTsN 1 Kotawaringin Barat
 - c. MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang, Jepara
 - d. UIN Walisongo Semarang Prodi Manajemen Pendidikan Islam
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Balekambang, Jepara
 - b. Sekolah Salafiyah Balekambang, Jepara

Semarang, 27 Desember 2023



Firda Kurotun Nihlah

NIM: 1903036094